PT MNC ASIA HOLDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)/
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)

DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2025 DAN 2024/
THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2025 AND 2024

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2025

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
MARCH 31, 2025

PT MNC ASIA HOLDING Tbk DAN ENTITAS ANAK /*AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We the undersigned:*

1	Nama/*Name*	:	Hary Tanoesoedibjo
	Alamat kantor/*Office address*	:	Gedung MNC Bank Tower Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta Pusat
	Alamat domisili /Address of *Domicile*	:	Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	021-29709700
	Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama/*President Director*
2	Nama/*Name*	:	Natalia Purnama
	Alamat kantor/*Office address*	:	Gedung MNC Bank Tower Lt.21, Jl. Kebon Sirih No. 21-27 Jakarta Pusat
	Alamat domisili /Address of *Domicile*	:	Jl. Mimosa II Blok F.2/18 RT 016 RW 008 Sunter Jaya - Tanjung Priok, Jakarta Utara
	Nomor Telepon/*Telephone Number*	:	021-29709700
	Jabatan/*Position*	:	Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa: *Declare that ;*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
   1. We are responsibility for the preparation and presentation of the company's consolidated financial statements;

2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
   2. The company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the company's consolidated financial statements ; and

   b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
   b. The company's consolidated financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they ommit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan .
   4. We are responsible for the company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This is our declaration,which has been made truthfully.*

Jakarta, 30 April 2025/*April 30, 2025*

Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama / *President Director*

Natalia Purnama
Direktur/*Director*

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** March 31, 2025 and December 31, 2024 and three months period ended March 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	4	3.970.434	4.031.602	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	5,42	6.557.320	8.199.107	Other financial assets - current
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	42	13.379	22.931	Related parties
Pihak ketiga		4.093.414	3.841.484	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(133.264)	(133.254)	Allowance for impairment losses
Piutang nasabah dan margin	7	389.338	336.829	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	8	242.345	119.345	Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution
Bagian lancar piutang pembiayaan	9			Current portion of financing receivables
Pihak berelasi	42	106.413	88.419	Related parties
Pihak ketiga		514.449	624.288	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.034)	(5.852)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar piutang murabahah				Current portion of murabahah receivables
Pihak ketiga		4.376	4.384	Third parties
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqisah				Current portion of musyarakah mutanaqisah
Pihak ketiga		45.736	48.039	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.204)	(868)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar kredit yang diberikan	10			Current portion of loans
Pihak ketiga		4.154.848	4.222.987	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(59.795)	(53.794)	Allowance for impairment losses
Aset reasuransi		615.058	111.335	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi		163.157	181.939	Premium and reinsurance receivables
Persediaan	11	4.762.076	4.750.753	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.687.382	1.564.486	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	12	282.592	279.323	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		2.517.740	1.839.827	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		29.920.760	30.073.310	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	38	1.316.812	1.280.153	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi dan lainnya	13	5.708.574	5.705.249	Investments in associates and others
Piutang pembiayaan	9			Financing receivables
Pihak berelasi	42	1.375	865	Related parties
Pihak ketiga		516.787	504.455	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.813)	(9.847)	Allowance for impairment losses
Piutang murabahah				Murabahah receivables
Pihak ketiga		40.992	37.701	Third parties
Piutang musyarakah mutanaqisah				Musyarakah mutanaqisah receivables
Pihak ketiga		38.049	42.485	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.002)	(767)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan	10			Loans
Pihak ketiga		6.728.962	6.442.006	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(200.800)	(202.697)	Allowance for impairment losses
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	14	4.474.594	3.460.846	Other financial assets - non-current
Uang muka investasi		834.688	834.688	Investment advances
Aset tetap - bersih	15	14.720.127	13.928.923	Property and equipment - net
Aset hak guna - bersih	2bb	83.202	81.455	Right-of-use assets - net
Goodwill	16	4.728.434	4.728.434	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	17	3.961.402	3.645.093	Intangible assets - net
Tanah untuk pengembangan	18	825.154	825.154	Land for development
Aset tidak lancar lain-lain	19	2.386.989	3.860.619	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.154.526	45.164.815	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		76.075.286	75.238.125	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Simpanan dan simpanan dari bank lain	20			Deposits and deposits from other banks
Pihak berelasi	42	351.112	324.494	Related parties
Pihak ketiga		13.082.371	13.853.422	Third parties
Utang usaha	21			Trade accounts payable
Pihak berelasi	42	74.646	55.064	Related parties
Pihak ketiga		817.870	911.316	Third parties
Utang pajak	22	442.321	431.756	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		466.037	479.184	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	23	1.600.270	1.679.641	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	8	305.320	264.240	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah pihak ketiga	24	265.711	145.546	Payable to customer third parties
Utang reasuransi		58.852	68.603	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		21.368	11.267	Unearned revenues
Utang lain-lain		1.900.908	1.673.797	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan		31.298	29.856	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	25	1.967.625	1.865.363	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	26	2.093.018	2.026.761	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas lancar lainnya		2.154.063	1.209.412	Others current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		25.632.790	25.029.722	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	38	100.984	108.961	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan		72.263	72.003	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	25	1.995.132	2.041.279	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	26	3.574.583	3.389.727	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas imbalan pasca kerja	40	328.406	314.215	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis		1.435.988	827.792	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		519.742	559.775	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.027.098	7.313.752	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		33.659.888	32.343.474	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 205.000 juta saham				Authorized - 205,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 86.068.156.705 saham pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	27	8.606.816	8.606.816	Issued and paid-up - 86,068,156,705 shares on March 31, 2025 and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	28	3.814.472	3.814.472	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	29	1.370.398	1.509.126	Other components of equity
Penghasilan komprehensif lain	30	543.685	616.737	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5.000	5.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3.386.904	3.291.373	Unappropriated
Jumlah		17.727.275	17.843.524	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 2.525.414.946 saham pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	31	(262.373)	(262.373)	Less cost of treasury stocks - 2,525,414,946 shares on March 31, 2025 and December 31, 2024
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		17.464.902	17.581.151	**Total equity attributable to owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	32	24.950.496	25.313.500	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		42.415.398	42.894.651	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		76.075.286	75.238.125	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2025
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2025
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	33			**NET REVENUES**
Media		2.750.502	2.743.359	Media
Lembaga keuangan		897.578	748.661	Financial institutions
Pertambangan		358.932	315.087	Mining
Lainnya		66.298	268.075	Others
Jumlah pendapatan bersih		4.073.310	4.075.182	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	34	(2.279.176)	(1.972.335)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		1.794.134	2.102.847	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	35	(878.284)	(989.013)	General and administration expense
Beban keuangan	36	(307.527)	(336.813)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		(60.088)	18.802	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		8.113	9.074	Interest income
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain - bersih	37	(126.020)	(38.131)	Other gain and (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK		430.328	766.766	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK - BERSIH	38	(48.267)	(150.703)	**TAX EXPENSES - NET**
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		382.061	616.063	**NET PROFIT FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(83.875)	(26.940)	Translation adjustment
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(35.606)	(58.982)	Gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - bersih setelah pajak		(119.481)	(85.922)	Total other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		262.580	530.141	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		95.531	157.890	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	32	286.530	458.173	Non-controlling interests
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		382.061	616.063	**NET PROFIT FOR THE PERIOD**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		22.479	115.146	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		240.101	414.995	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		262.580	530.141	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD**
		Rp	Rp	
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	39	1,14	1,89	**EARNING PER SHARE** (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2025
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2025
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-in capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ *Difference due to change in equity of subsidiaries*	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ *Difference due to change in equity of associates*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Saldo laba/*Retained earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Modal saham diperoleh kembali/ *Treasury stocks*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to parent entity*	Kepentingan nonpengendali *Non-controlling Interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*						
Saldo per 1 Januari 2024		8.606.816	3.814.472	9.837	1.552.738	271.398	154.508	5.000	3.097.743	647.764	(262.373)	17.897.903	23.485.356	41.383.259	Balance at January 1, 2024
Perubahan ekuitas entitas anak	29	-	-	-	(95.096)	-	-	-	-	-	-	(95.096)	111.117	16.021	Changes in equity of subsidiaries
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	-	-	157.890	(42.744)	-	115.146	414.995	530.141	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2024		**8.606.816**	**3.814.472**	**9.837**	**1.457.642**	**271.398**	**154.508**	**5.000**	**3.255.633**	**605.020**	**(262.373)**	**17.917.953**	**24.011.468**	**41.929.421**	**Balance at March 31, 2024**
Saldo per 1 Januari 2025		8.606.816	3.814.472	9.837	1.083.873	260.908	154.508	5.000	3.291.373	616.737	(262.373)	17.581.151	25.313.500	42.894.651	Balance at January 1, 2025
Perubahan ekuitas entitas anak	29	-	-	-	(138.728)	-	-	-	-	-	-	(138.728)	(603.105)	(741.833)	Changes in equity of subsidiaries
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	-	-	95.531	(73.052)	-	22.479	240.101	262.580	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2025		**8.606.816**	**3.814.472**	**9.837**	**945.145**	**260.908**	**154.508**	**5.000**	**3.386.904**	**543.685**	**(262.373)**	**17.464.902**	**24.950.496**	**42.415.398**	**Balance at March 31, 2025**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2025
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC ASIA HOLDING Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTHS
PERIOD ENDED MARCH 31, 2025
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	4.756.400	5.171.722	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3.945.320)	(3.782.582)	Cash paid to suppliers and employees
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	811.080	1.389.140	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank			Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity
Efek-efek	181.566	100.000	Securities
Kredit	(175.341)	10.077	Loans
Aset lain-lain	589.503	(583.199)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(773.822)	413.063	Deposits and deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	615.889	(175.363)	Other Liabilities
Kas Diperoleh dari Operasi	1.248.875	1.153.718	Cash Generated from Operations
Pembayaran bunga, beban keuangan dan pajak	(341.367)	(469.524)	Payments of interest, finance cost and taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	907.508	684.194	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penempatan aset keuangan lainnya - bersih, aset lain dan uang muka	(367.653)	(872.361)	Placement of other financial assets - net, other assets and advances
Penerimaan bunga	8.114	16.139	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	7.284	8.063	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(148.257)	(282.310)	Acquisitions of property and equipment
Penurunan aset lain dan uang muka	(360.877)	745.586	Decrease in other assets and advances
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	-	26.288	Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(861.389)	(358.595)	Net Cash Provided By (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang	952.467	774.566	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	20.000	-	Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary
Penerimaan utang obligasi dan sukuk ijarah	262.922	260.000	Proceeds from bonds payable and sustainable sukuk
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(1.342.895)	(1.237.354)	Payment of bank loans and long-term loans
Penerimaan utang pihak berelasi	219	7.213	Receipt of payable to related parties
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah	-	(242.765)	Payment of bonds payable and sustainable sukuk
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(107.287)	(438.340)	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(61.168)	(112.741)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4.031.602	4.890.845	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3.970.434	4.778.104	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Asia Holding Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 2 November 1989 dari Soetjipto, SH, Notaris di Surabaya yang diubah dengan Akta No. 193 tanggal 15 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT .01.01.TH.89 tanggal 22 November 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 148 tanggal 28 Juni 2023 dibuat dihadapan Aulia Taufani SH MKn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan Pasal 20 ayat 6 dalam rangka menyesuaikan dengan POJK 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0089376 dan surat No. AHU-AH.01.09-0138111 keduanya tanggal 10 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Bank Tower, Lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 8.741 dan 9.042 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 November 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Asia Holding Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 22 dated November 2, 1989 of Soetjipto, SH, Notary in Surabaya, as amended by Deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 148 dated June 28, 2023, made before Aulia Taufani SH MKn, Notary in South Jakarta, regarding the change of Article 20 paragraph 6 in order to comply with POJK 14/POJK.04/2022 concerning Submission of Periodic Financial Reports of Issuers or Public Companies. The amendments Deed has been received and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on its letter No. AHU-AH.01.03-0089376 and letter No. AHU-AH.01.09-0138111 both dated July 10, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of holding company activities and other management consulting. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Bank Tower, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 8,741 and 9,042 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.

- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.

- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.

- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.

- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.

- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.

- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

- Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-323/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 7.705.126.592 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Agustus 2016.

- On June 24, 2016, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-323/D.04/2016 for the Limited Offering V with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 7,705,126,592 shares which were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on August 8, 2016.

- Pada tanggal 24 Juni 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-84/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 15.828.265.350 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham dan pembeli siaga telah didistribusikan pada tanggal 26 Juli 2019.

- On June 24, 2019, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-84/D.04/2019 for the Limited Offering VI with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 15,828,265,350 shares which were subscribed by the stockholders and standby buyer distributed on July 26, 2019.

- Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-149/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 12.302.057.871 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham dan pembeli siaga telah didistribusikan pada tanggal 30 September 2021.

- On August 27, 2021, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-149/D.04/2021 for the Limited Offering VII with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 12,302,057,871 shares which were subscribed by the stockholders and standby buyer distributed on September 30, 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Entitas Anak

c. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Mar 2025/ *Mar 31, 2025*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Mar 2025/ *Mar 31, 2025*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Des 2024/ *Dec 31, 2024*
PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a) dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	1982	45,75%	45,75%	36.413.736	36.243.772
FTA dan konten /						
FTA and content *)						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Jakarta	1997	52,67%	52,67%	25.002.484	24.642.848
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	6.345.010	6.375.836
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1785.750	1777.278
PT. MNC Televisi Indonesia (MNCTV) b)	Jakarta	1990	87,07%	87,07%	5.794.677	5.725.170
PT. MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/ *and its subsidiaries b)*	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	2.200.288	2.150.984
PT. MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	2001	72,81%	72,81%	7.699.083	7.612.135
PT MNC Pictures (MNCP) dan entitas anak/ *and its subsidiaries b)*	Jakarta	2009	90,00%	99,99%	2.677.637	2.677.637
MNC International Middle East Limited (MIMEL) b)	British Virgin Island	2007	100,00%	100,00%	2.334.431	2.334.431
TV Berbayar dan Broadband/						
Pay TV and Broadband *)						
PT. MNC Vision Network Tbk (MVN) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	2007	60,67%	60,67%	8.687.629	8.770.332
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	1988	91,89%	91,89%	2.542.075	2.643.528
PT. MNC Kabel Mediakom (MKM) b)	Jakarta	2014	99,99%	99,99%	4.100.783	4.080.389

	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Mar 2025/ *Mar 31 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31 2024*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Mar 2025/ *Mar 31 2025*	31 Des 2024/ *Dec 31 2024*
Lain-lain/ *Others*						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Dubai	2012	100,00%	100,00%	113.986	113.986
PT. Infokom Elektrindo (Infokom) b)	Jakarta	1998	99,99%	99,99%	1069.483	1.115.347
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop) b)	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	39.252	39.252
Universal Media Holding Corporation (Universal) b)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	219.939	202.915
BMTR Media Limited (BML) **)	Hong Kong	2020	81,06%	81,06%	41.133	41.131
BMTR Digital Limited (BDL) **)	Hong Kong	2002	81,06%	81,06%	311.336	302.473
PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a)	Jakarta	2000	50,48%	50,48%	29.661.962	29.455.830
dengan anak perusahaan dibidang:/ with subsidiaries engaged in:						
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance						
PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	68.947	78.547
PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	1296.476	1401.295
PT. MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	1988	99,98%	99,98%	841.855	693.393
PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) b)	Jakarta	1987	99,98%	99,98%	1136.250	635.835
PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) b)	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	810.490	786.973
PT. Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI) b)	Jakarta	1989	50,39%	50,39%	20.756.665	20.871.411
Winfly Ltd (Winfly) b)	British Virgin island	2006	100,00%	100,00%	2.215.403	310.411
PT. Medan Nusantara Propertindo (MDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	76.254	76.992
PT. Riau Nusantara Propertindo (RINP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	16.289	16.410
PT Motion Crypto Technology (MCT) b)	Jakarta	c)	99,99%	99,99%	102.902	102.248
PT. MNC Insurance Broker (MIB) b)	Jakarta	2021	99,99%	99,99%	3.470	3.372
PT. Modal Anak Bangsa (MAB) b)	Jakarta	c)	99,99%	99,99%	1.174	1.203
PT. Sistem Informasi Aplikasi Pembayaran (SIAP) b)	Jakarta	c)	99,99%	99,99%	17.225	21.012
PT. MNC Modal Ventura (MNV) b)	Jakarta	c)	99,92%	99,92%	107	107
Lafite Assets Ltd (Lafite) b)	British Virgin Island	2006	100,00%	100,00%	611.477	611.477
MNC Asset Management Ltd (MAML) (dahulu/formerly Motion Advisory Ltd) b)	British Virgin Island	c)	100,00%	100,00%	2	2
PT Motion Digital Technology (MDT) b)	Jakarta	2022	99,99%	99,99%	2.826.359	2.422.759
PT. MNC Sekuritas (MNCS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1852.499	1771.466
PT. MNC Teknologi Nusantara (MTN) b)	Jakarta	2018	99,99%	99,99%	866.226	546.924
PT. FM Digital Solution (FMDS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	97.209	93.160
Motion Digital Ltd (MDL) b)	British Virgin Island	c)	99,99%	99,99%	52	52
PT. Global Transport Services (GTS) a)	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	155.316	155.933
MNC Energi Ltd (MNCE) a)	British Virgin Island	2012	99,99%	99,99%	1017.996	947.172
dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/ with a subsidiary engaged in mining resources:						
Nuansacipta Coal Investment Ltd (NCI) b)	British Virgin Island	2009	51,00%	51,00%	923.513	852.740
Bhakti Investama International Limited (BIILC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	339.254	339.254
Bhakti Investama International Limited (BIILD) a)	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1457.644	1435.387
PT MNC Energy Investments Tbk (MNCEI) a)						
dan entitas anak dibidang investasi dan Perusahaan induk/ *with a subsidiary engaged in Investment and holding company:*	Jakarta	1969	24,21%	30,00%	3.947.020	3.684.379
PT MNC Infrastruktur Utama b)	Jakarta	2016	99,99%	99,99%	367.307	436.016
PT Bhakti Coal Resources b)	Jakarta	2010	99,33%	99,33%	2.628.828	2.711.269
dengan anak perusahaan dibidang pertambangan:/ with a subsidiary engaged in mining:						
PT Bhakti Coal Kaltim (SR) (d/h PT Sumatera Resources) dan entitas anak/ *and its subsidiaries* b)	Jakarta	2009	99,99%	99,99%	1805.854	1793.318
PT Putra Muba Coal (PMC) dan entitas anak/ *and its subsidiaries* b)	Jakarta	2009	53,83%	53,83%	1803.556	1791.020
PT Putra Mandiri Coal (PUMCO) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	1.529	1.499
PT Indonesia Batu Prima Energi (IBPE) b)	Jakarta	2022	99,99%	99,99%	308.276	302.846
PT Arthaco Prima Energi (APE) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	569.106	493.269
PT Titan Prawira Sriwijaya (TPS) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	67.046	66.880
PT Energi Inti Bara Pratama (EIBP) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	163.573	163.550
PT Primaraya Energi (PE) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	60.554	60.040
PT Sriwijaya Energi Persada (SEP) b)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	55.060	54.836
PT Bhakti Migas Resources (BMR) dan entitas anak/ *and its subsidiaries* b)	Jakarta	2022	99,99%	99,99%	387.091	385.486
PT Suma Sarana (SS) b)	Jakarta	2022	99,99%	99,99%	387.091	385.486
PT Bhakti Nickel Resources b)	Jakarta	2022	99,92%	99,92%	1.238	1.237

a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)
c) Belum beroperasi
*) Termasuk entitas anak tidak langsung yang signifikan
**) Pemilikan langsung dan tidak langsung

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)
c) Not yet operational
*) Including significant indirect subsidiaries
**) Direct and indirect ownership

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

RCTI, GIB, MNCTV dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Pada tahun 2024, MVN, entitas anak, mengakuisisi 56% saham pada Ansat Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB) atau 350 juta lembar saham.

Pada bulan September 2024, MSIN, entitas anak, membeli 619.420.000 lembar saham PT Tripar Multivision Plus Tbk.

RCTI, GIB, MNCTV and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries, which are established to engage in television broadcasting service.

Development of content, advertising and subscriber based media business

In 2024, MVN, a subsidiary, acquired 56% shares of Ansat Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB) equity ownership or 350 million shares.

In September 2024, MSIN, a subsidiary, purchased 619,420,000 shares of PT Tripar Multivision Plus Tbk.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

d. Management and Other Information

At March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

		31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024/ *March 31, 2025 and December 31, 2024*	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama (Independen)	:	Agung Firman Sampurna	: President Commissioner (Independent)
Wakil Komisaris Utama		Darma Putra Wati	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Liliana Tanaja Tanoesoedibjo	: Commissioners
		Valencia Herliani Tanoesoedibjo	
Komisaris Independen	:	Herbert Parulian Sitohang	: Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Susanty Tjandra Sanusi	: Vice President Director
Direktur	:	Tien	: Directors
		Natalia Purnama	
		Henry Suparman	
		Mashudi Hamka	
		Santi Paramita	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	:	Agung Firman Sampurna	: Chairman
Anggota	:	Herbert Parulian Sitohang	: Members
		Raden Rudy Irwanto	
Sekretaris Perusahaan	:	Ria Budhiani	: Corporate Secretary
Audit Internal	:	Nova Yudhi Irianto	: Internal Audit

2. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAKs"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guideliness on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Service Authority (OJK) No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's

seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. These policy's have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis , kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- Amandemen PSAK 117 - "Kontrak Asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 - informasi komparatif
- Amandemen PSAK 221 - "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran"

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued But Effective on or after January 1, 2025

- Amendment to SFAS 117 - "Insurance Contracts regarding the initial application of SFAS 117 and SFAS 109 - comparative information"
- Amendment to SFAS 221 - "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on exchangeability shortfalls"

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.
Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.
All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and

sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 239, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 239, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.
Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.
Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.
Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.
Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a (contingent consideration arrangement), the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.
The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the

yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifkasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

g. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's' financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Amortized cost

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to

tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.
Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perdagangan umumnya mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan umumnya digunakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga atau margin dealer jangka pendek.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh

cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Trading generally reflects active and frequent buying and selling, and financial instruments held for trading generally are used with the objective of generating a profit from short-term fluctuations in price or dealer's margin.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the

dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komrehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang

financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default

terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local

gagal bayar atas piutang.

economic conditions that correlate with default on receivables.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 2h dan 2j terkait aset keuangan.

l. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 2h and 2j related to financial assets.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 2h dan 2j terkait aset keuangan.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 2h and 2j related to financial assets.

n. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 2h dan 2j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 2h and 2j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

o. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 2h dan 2j terkait aset keuangan.
Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

o. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 2h and 2j related to financial assets.
Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

p. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*.

p. Finance Lease Receivable

Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the

Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Accounting for Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Tagihan Anjak Piutang

Factoring Receivables

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

Factoring receivables entered into (with recourse) are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

q. Pembiayaan Murabahah

q. Murabahah Financing

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

r. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Grup dan konsumen. Ekuitas dari Grup akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Grup melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 104 tidak mengijinkan saling hapus antara:

i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau

ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

r. Musyarakah Mutanaqishah Financing

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the customer. The equity of the Group will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Group's unit throught installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 104 does not allow to offset between:

i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or

ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:

   - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.

   - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

   - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.

t. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:

   - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.

   - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

   - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.

- Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.

2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

- For in house animated inventory was amortized for 3 years.

2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai

v. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities

wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 236, Penurunan Nilai Aset, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 236, Impairment of Assets, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 239. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 239. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

w. Aset Al-Ijarah

w. Assets Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

x. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

x. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 50	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15	Broadcasting operation equipment
Kendaraan berat	3	Heavy equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at

dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

y. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 2d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba

y. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 2d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An

rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akusisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 2v.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 2v.

z. Aset Tidak Berwujud

z. Intangible Assets

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam *present value* berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 2y.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

aa. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 2y.

bb. Sewa

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Pada insepsi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan

- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

    1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;

    2. Penyewa telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan

bb. Leases

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and

- The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

    1. The lessee has the right to operate the identified asset;

    2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and

ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);

conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);

- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

cc. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

cc. Foreclosed Collateral

Land and other assets (foreclosed collateral by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment lossess.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss a the time of sale.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

dd. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ee. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudarabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

ff. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2i dan 2j terkait liabilitas keuangan.

ff. Deposits

Deposits are classified as financial liabiities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2i and 2j related through financial liabilities.

gg. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian

gg. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits

pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2i dan 2j terkait liabilitas keuangan.

from other banks are discussed in Notes 2i and 2j related to financial liabilities.

hh. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

hh. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;
2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak;
3. Penetapan Harga Transaksi;
4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan;
5. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan

ii. Revenues and Expenses Recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer;
2. Identification of the Performance Obligation in the Contract;
3. Determination of the Transaction Price
4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations;
5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on

pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

a. biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;

b. biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan

c. biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan

appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

a. the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;

b. the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and

c. the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Specifically, revenues are recognized as follows:

1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold.

hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

3) Revenue from space utilization services, utilization of smartcom and oracle equipment services, and maintenance services is recognized over the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

4) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 2h, 2o, 2p, 2q dan 2r.

4) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 2h, 2o, 2p, 2q and 2r.

5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

6) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 2p.

6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 2p.

7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.

   Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara sunstansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.

   Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.

8) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

8) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.

9) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.

9) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.

10) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

10) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.

11) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.

11) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.

12) Pendapatan asuransi

    Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

    Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

12) Insurance income

    Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

    Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Unearned Premiums

PSAK 336 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

PSAK 336 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

Sesuai dengan PSAK 104, "Kontrak Asuransi', aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

In accordance with PSAK 104, "Insurance Contract', the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Beban diakui sebagai berikut:

Expenses are recognized as follows:

1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).

1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method).

2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2t).

2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 2t).

Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

3) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 104, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelahaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

3) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 104, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevent and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat

jj. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA).

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are

sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.
Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.
A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

kk. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

kk. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ll. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan

ll. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

mm. Earnings (loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

nn. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil

nn. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating

keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and

mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Determining and Calculation of Loss Allowance

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling mempengaruhi.

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penilaian Instrumen Keuangan

Valuation of financial instruments

Seperti dijelaskan dalam Catatan 51, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 51 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

As described in Note 51, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 51 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Allowance for Decline in Value of Inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 11.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of

pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 16.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan

recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 15.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 16.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwiil

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the

penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

arrangement.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepsi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 38.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 38.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga),

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan

yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi.

assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 40.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 40.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas			Cash on hand
Rupiah	114.967	101.369	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	4.146	6.749	Others (below 5%)
Giro pada Bank Indonesia			Demand deposits with Bank Indonesia
Rupiah	1.688.547	709.230	Rupiah
US Dolar	29.808	28.971	US Dollar
Giro pada bank lainnya			Demand deposits with other banks
Rupiah	818.123	943.159	Rupiah
US Dolar	123.238	241.823	US Dollar
Lainnya (di bawah 5%)	43.515	45.287	Others (below 5%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Rupiah	1.134.125	1.941.524	Rupiah
US Dolar	13.965	13.490	US Dollar
Jumlah	3.970.434	4.031.602	Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Giro pada Bank Lainnya / Demand Deposit with Other Banks

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Jabar Banten	625.057	627.470	Bank Jabar Banten
Bank Central Asia	65.767	82.086	Bank Central Asia
Bank Mandiri	57.502	160.216	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	19.653	16.229	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	8.648	11.591	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia - Syariah	7.698	14.042	Bank Rakyat Indonesia - Syariah
Bank CIMB Niaga	5.302	5.260	Bank CIMB Niaga
Bank Muamalat	3.839	5.468	Bank Muamalat
Bank Jtrust Indonesia	635	645	Bank Jtrust Indonesia
Bank ICBC Indonesia	27	26	Bank ICBC Indonesia
Lainnya (di bawah 5%)	23.995	20.126	Others (below 5%)
Sub jumlah	818.123	943.159	Sub total
US Dolar			US Dollar
Standard Chartered Bank	102.643	212.870	Standard Chartered Bank
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	7.311	13.670	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ
Bank Central Asia	7.003	3.446	Bank Central Asia
Bank Mandiri	2.943	8.590	Bank Mandiri
Lainnya (di bawah 5%)	3.338	3.247	Others (below 5%)
Sub jumlah	123.238	241.823	Sub total
Lainnya	43.515	45.287	Others
Jumlah	984.876	1.230.269	Total

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

	Jumlah/ *Total*	
31 Maret 2025		March 31, 2025
Pihak ketiga - Rupiah		Third parties - Rupiah
Deposito berjangka	1.134.125	Time deposit
Jumlah	1.134.125	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar		Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	13.965	Time deposit
Jumlah	13.965	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	1.148.090	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun		Interest rates per annum
Rupiah	2,00% - 8,00%	Rupiah
US Dolar	0,20% - 3,25%	US Dollar

	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024		December 31, 2024
Pihak ketiga - Rupiah		Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	539.921	Bank Indonesia Deposit Facility
Deposito berjangka	1.401.603	Time deposit
Jumlah	1.941.524	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar		Third parties - US Dollar
Deposito berjangka	13.490	Time deposit
Jumlah	13.490	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	1.955.014	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun		Interest rates per annum
Rupiah	2,00% - 8,00%	Rupiah
US Dolar	0,20% - 3,25%	US Dollar

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak Ketiga			**Third Parties**
Rupiah			Rupiah
Bank Jtrust Indonesia	309.200	404.800	Bank Jtrust Indonesia
Bank Mayapada Internasional	225.000	475.000	Bank Mayapada Internasional
Bank Oke Indonesia	155.000	-	Bank Oke Indonesia
Bank Mandiri	131.000	131.000	Bank Mandiri
Bank Jabar Banten	68.800	69.278	Bank Jabar Banten
Bank Rakyat Indonesia	38.800	41.300	Bank Rakyat Indonesia
Bank KB Bukopin	10.000	20.700	Bank KB Bukopin
Bank Indonesia	-	539.921	Bank Indonesia
Lainnya	196.325	259.525	Others
Sub jumlah	1.134.125	1.941.524	Sub total
US Dolar			US Dollar
Bank Mayapada	13.616	13.150	Bank Mayapada
Lainnya	349	340	Others
Sub jumlah	13.965	13.490	Sub total
Jumlah	1.148.090	1.955.014	Total

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR / 5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	4.182.060	5.151.719	Managed funds
Efek utang	819.359	692.441	Debt securities
Efek saham	278.852	283.761	Equity securities
Reksadana	268.616	325.328	Mutual funds
Lainnya	56.530	87.409	Others
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain			Fair value through other comprehensive Income
Efek saham	131.292	108.484	Equity securities
Efek utang	784.420	1.507.431	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	36.191	42.534	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	6.557.320	8.199.107	Total

Dana Kelolaan

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan keuangan.

Managed Funds

The Group entered into agreement with several investment managers to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

Efek Utang / **Debt Securities**

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	576.040	483.083	Government bonds
Obligasi lainnya	243.319	209.358	Other bonds
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	649.711	1.094.890	Rupiah Securities of Bank Indonesia (SRBI)
Obligasi Pemerintah Indonesia	133.718	395.707	Indonesian Government Bonds
Obligasi lainnya	991	16.834	Other bonds
Jumlah	1.603.779	2.199.872	Total

Efek Saham

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Equity Securities

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on March 31, 2025 and December 31, 2024.

Reksadana

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Mutual Funds

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	5.424	-	Bank Mandiri
Bank Jabar Banten	2.250	14.750	Bank Jabar Banten
US Dolar			US Dollar
Investment Opportunities V Pte Limited	28.517	27.784	Investment Opportunities V Pte Limited
Jumlah	36.191	42.534	Total

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 42)	13.379	22.931	Related parties (Note 42)
Pihak ketiga			Third parties
Media	4.002.790	3.789.711	Media
Lainnya	90.624	51.773	Others
Sub jumlah	4.093.414	3.841.484	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.264)	(133.254)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.960.150	3.708.230	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.973.529	3.731.161	Total trade account receivable-net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	2.337.605	2.087.567	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	769.250	777.192	1 - 30 days
31 - 60 hari	587.978	565.420	31 - 60 days
61 - 90 hari	149.079	150.388	61 - 90 days
> 90 hari	129.617	150.594	> 90 days
Jumlah - bersih	3.973.529	3.731.161	Total - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.983.743	3.769.475	Rupiah
US Dolar	123.050	94.940	US Dollar
Jumlah	4.106.793	3.864.415	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.264)	(133.254)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.973.529	3.731.161	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

7. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

7. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan detail sebagai berikut:

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds, with details as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Transaksi perdagangan efek	243.213	181.639	Brokerage
Margin	145.707	154.690	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	418	500	Fund management services
Jumlah	389.338	336.829	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kurang dari 2 hari	232.410	173.471	Less than 2 days
Lebih dari 2 hari	156.928	163.358	More than 2 days
Jumlah	389.338	336.829	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah	389.338	336.829	Rupiah
Jumlah	389.338	336.829	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

8. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Piutang dari KPEI	232.896	110.010	Receivables from KPEI
Deposito wajib	9.449	9.335	Mandatory deposits
Jumlah piutang	242.345	119.345	Total receivables
Utang kepada KPEI	305.320	264.240	Payables to KPEI

Tingkat suku bunga deposito pertahun berkisar antara 6,50% sampai dengan 7,00% pada tanggal 31 Maret 2025 dan 6,75% sampai dengan 7,55% pada tanggal 31 Desember 2024.

Annual interest rates on the deposits range from 6.50% to 7.00% as of March 31, 2025 and 6.75% to 7.55% as of December 31, 2024.

Piutang dan utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih *(net settlement)* dan dana kliring.

The MNCS receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

9. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by MNCF and MNCGU, as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	-	2.063	104.565	106.628	Related parties
Pihak ketiga	39.285	197.316	329.324	565.925	Third parties
Pendapatan belum diakui	(3.466)	(33.848)	(14.377)	(51.691)	Unearned lease income
Subjumlah	35.819	165.531	419.512	620.862	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339)	(4.695)	(5.034)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	35.819	165.192	414.817	615.828	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	-	1.637	-	1.637	Related parties
Pihak ketiga	159.132	485.114	-	644.246	Third parties
Pendapatan belum diakui	(27.696)	(100.025)	-	(127.721)	Unearned lease income
Subjumlah	131.436	386.726	-	518.162	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.577)	(6.236)	-	(9.813)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	127.859	380.490	-	508.349	Subtotal
Jumlah	163.678	545.682	414.817	1.124.177	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 19,01%	15% - 28%	13% - 18%		Interest rate per annum

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	-	1.887	86.745	88.632	Related parties
Pihak ketiga	27.688	181.535	598.144	807.367	Third parties
Pendapatan belum diakui	(2.259)	(30.954)	(150.079)	(183.292)	Unearned lease income
Subjumlah	25.429	152.468	534.810	712.707	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(304)	(5.548)	(5.852)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	25.429	152.164	529.262	706.855	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	-	1.034	-	1.034	Related parties
Pihak ketiga	134.934	495.062	-	629.996	Third parties
Pendapatan belum diakui	(23.125)	(102.585)	-	(125.710)	Unearned lease income
Subjumlah	111.809	393.511	-	505.320	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.624)	(6.223)	-	(9.847)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	108.185	387.288	-	495.473	Subtotal
Jumlah	133.614	539.452	529.262	1.202.328	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 19,01%	15% - 39%	13% - 18%		Interest rate per annum

Jumlah piutang pembiayaan bruto sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables gross based on maturity date are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	39.285	199.379	433.889	672.553	1 year
Lebih dari satu tahun	159.132	486.751	-	645.883	More than one year
Jumlah	198.417	686.130	433.889	1.318.436	Total

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	27.688	183.422	684.889	895.999	1 year
Lebih dari satu tahun	134.934	496.096	-	631.030	More than one year
Jumlah	162.622	679.518	684.889	1.527.029	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal periode	3.624	6.527	5.548	15.699	Balance at beginning of period
Penyisihan	-	4.115	-	4.115	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	(47)	(4.067)	(853)	(4.967)	Write-off and recovery
Saldo akhir periode	3.577	6.575	4.695	14.847	Balance at end of period

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	4.311	8.548	3.034	15.893	Balance at beginning of year
Penyisihan	-	10.616	2.514	13.130	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	(687)	(12.637)	-	(13.324)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	3.624	6.527	5.548	15.699	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Group believes that the allowance for impairment losses is adequate.

10. KREDIT / 10. LOANS

Rincian kredit adalah sebagai berikut: / Detail of loan:

a. Jenis Pinjaman / a. By Type of Loan

	31 Maret 2025/*March 31,* 2025			
	Bagian lancar/ *Current*	Bagian tidak lancar/ *Noncurrent*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	4.115.465	3.360.808	7.476.273	Working capital loans
Kredit Konsumsi	39.383	1.655.616	1.694.999	Consumer loans
Kredit Investasi	-	1.708.555	1.708.555	Investment loans
Pinjaman karyawan	-	3.983	3.983	Employee loans
Jumlah	4.154.848	6.728.962	10.883.810	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.795)	(200.800)	(260.595)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.095.053	6.528.162	10.623.215	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Bagian lancar/ *Current*	Bagian tidak lancar/ *Noncurrent*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	3.994.502	3.379.759	7.374.261	Working capital loans
Kredit Konsumsi	228.485	1.543.975	1.772.460	Consumer loans
Kredit Investasi	-	1.514.232	1.514.232	Investment loans
Pinjaman karyawan	-	4.040	4.040	Employee loans
Jumlah	4.222.987	6.442.006	10.664.993	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.794)	(202.697)	(256.491)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.169.193	6.239.309	10.408.502	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi / b. By Economic Sector

	31 Maret/*March 31,* 2025			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Jasa-jasa dunia usaha	4.252.898	-	4.252.898	Business services
Perindustrian	2.471.266	-	2.471.266	Manufacturing
Rumah tangga	1.348.026	-	1.348.026	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	1.227.126	-	1.227.126	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	385.592	-	385.592	Transportation, warehouses and communication
Konstruksi	197.475	-	197.475	Construction
Lainnya	1.001.427	-	1.001.427	Others
Jumlah	10.883.810	-	10.883.810	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(260.595)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			10.623.215	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Jasa-jasa dunia usaha	4.252.898	-	4.252.898	Business services
Perindustrian	2.471.266	-	2.471.266	Manufacturing
Rumah tangga	1.348.026	-	1.348.026	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	1.227.126	-	1.227.126	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	385.592	-	385.592	Transportation, warehouses and communication
Konstruksi	197.475	-	197.475	Construction
Lainnya	782.610	-	782.610	Others
Jumlah	10.664.993	-	10.664.993	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(256.491)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			10.408.502	Total loan - net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
≤ 1 tahun	4.154.848	4.222.987	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	271.081	372.830	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.591.736	2.527.242	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.866.145	3.541.934	> 5 years
Jumlah	10.883.810	10.664.993	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(260.595)	(256.491)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	10.623.215	10.408.502	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

d. Average effective annual interest rates

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Kartu kredit	21,00%	21,00%	Credit card
Kredit modal kerja	12,47%	12,45%	Working capital loans
Kredit investasi	11,98%	11,95%	Investment loans
Kredit konsumsi	11,96%	11,88%	Consumer loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

Other major information on loans are as follows:

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits. Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

2) Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.

3) Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

2) As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no loans pledged as collateral by MNCBI.

3) Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

11. PERSEDIAAN / 11. INVENTORIES

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	4.529.528	5.386.146	Inventory local
Persediaan import	72.855	255.319	Inventory Import
Sub jumlah	4.602.383	5.641.465	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(702.581)	(1.894.316)	Less charged to current year expense
Bersih	3.899.802	3.747.149	Net
Non Program	231.952	376.155	Non Program
Batubara	76.039	94.885	Coal
Lainnya	554.283	532.564	Others
Sub jumlah	862.274	1.003.604	Sub total
Jumlah	4.762.076	4.750.753	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 15). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there was no indication of impairment in value of inventories.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	22.815	15.383	Corporate Income Tax
Lainnya	259.777	263.940	Others
Jumlah	282.592	279.323	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN LAINNYA / 13. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND OTHER

Nama Entitas Asosiasi/ *Name of Associates*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Mar/ *Mar 31* 2025	31 Des/ *Dec 31* 2024	31 Mar/ *Mar 31* 2025	31 Des/ *Dec 31* 2024
		%	%		
Investasi asosiasi / *Associate Investment*					
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Jakarta	21,38	21,34	4.978.288	4.974.129
PT Teknologi Migo Indonesia	Jakarta	40,00	40,00	544.286	545.120
				5.522.574	5.519.249
Investasi lainnya / *Other investment*					
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,00	5,00	186.000	186.000
Jumlah / *Total*				5.708.574	5.705.249

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 5.097.197.310 lembar dan 5.097.197.310 lembar yang mewakili 5,22% dan 5,22% kepemilikan di MNC Land.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 5,097,197,310 shares and 5,097,197,310 shares, which represent 5.22 % and 5.22% ownership in MNC Land.

Kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebanyak 15.756.650.370 lembar dan 15.722.900.370 lembar yang mewakili 16,16% dan 16,12% kepemilikan di MNC Land.

The ownership of MNC Land by the Company as of March 31, 2025 and December 31, 2024, amounted to 15,756,650,370 shares and 15,722,900,370 shares, which represent 16.16% and 16.12% ownership in MNC Land.

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

Investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

MVN, entitas anak, memiliki investasi pada entitas asosiasi yaitu PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) sejak bulan Desember 2021.

MVN, a subsidiary, has investment in associated in PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) since December 2021.

Investasi lainnya diperoleh entitas anak terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang MCOM dan entitas anak.

Other investment is held by subsidiary primarily for long-term growth potential for MCOM and its subsidiaries.

14. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR / 14. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Penyertaan saham	1.087.529	1.047.006	Investments in shares of stock
Lainnya	1.444	1.444	Others
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			At Amortised cost
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.706.840	1.952.540	Indonesian Government Bonds
Obligasi	678.781	459.856	Bonds
Jumlah	4.474.594	3.460.846	Total

Penyertaan Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked,* pengembangan digital platform dan perusahaan rumah produksi dengan investasi Rp 1.087.529 juta dan Rp 1.047.006 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Investments in Shares of Stock

The Company and its subsidiaries have investment in start-up companies, equity linked, development in digital platform and production house company amounted to Rp 1,087,529 million and Rp 1,047,006 million as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

15. ASET TETAP / 15. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.760.400	-	49	901.671	3.662.022	Land
Bangunan	6.247.722	5.148	23.974	(18.655)	6.210.241	Buildings
Partisi	44.293	237	-	-	44.530	Partitions
Kendaraan bermotor	310.916	3.421	15.586	(15.434)	283.317	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	147.603	80.041	-	17.429	245.073	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	4.144.670	4.453	1.544	(130.828)	4.016.751	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	12.807.267	39.641	18.401	687.914	13.516.421	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	26.462.871	132.941	59.554	1.442.097	27.978.355	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.325	-	361	-	31.964	Property and equipment under joint operations
Aset dalam penyelesaian	2.715.503	20.674	-	(541.871)	2.194.306	Property and equipment under construction
Jumlah	29.210.699	153.615	59.915	900.226	30.204.625	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	2.148.297	43.688	23.966	(41.848)	2.126.171	Buildings
Partisi	29.513	19	-	-	29.532	Partitions
Kendaraan bermotor	271.898	5.958	14.148	(27.972)	235.736	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	69.174	3.353	-	639	73.166	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.576.936	28.766	1.544	103.386	2.707.544	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	10.155.586	179.779	18.343	(34.808)	10.282.214	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	15.251.404	261.563	58.001	(603)	15.454.363	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	30.372	124	361	-	30.135	Property and equipment under joint operations
Jumlah	15.281.776	261.687	58.362	(603)	15.484.498	Total
Jumlah Tercatat	13.928.923				14.720.127	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2024	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.769.828	22.215	2.906	(28.737)	2.760.400	Land
Bangunan	6.125.072	31.602	68.831	159.879	6.247.722	Buildings
Pesawat Udara	226.496	-	-	(226.496)	-	Aircraft
Partisi	44.162	163	32	-	44.293	Partitions
Kendaraan bermotor	344.950	16.301	79.255	28.920	310.916	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	100.930	30.816	608	16.465	147.603	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.263.074	118.910	102.233	864.919	4.144.670	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	12.741.166	401.046	335.684	739	12.807.267	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	25.615.678	621.053	589.549	815.689	26.462.871	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.325	-	-	-	32.325	Property and equipment under joint operations
Aset dalam penyelesaian	3.387.195	608.223	235.392	(1.044.523)	2.715.503	Property and equipment under construction
Jumlah	29.035.198	1.229.276	824.941	(228.834)	29.210.699	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	2.068.146	233.578	56.088	(97.339)	2.148.297	Buildings
Pesawat Udara	10.372	17.775	-	(28.147)	-	Aircraft
Partisi	29.406	138	31	-	29.513	Partitions
Kendaraan bermotor	318.581	26.584	75.338	2.071	271.898	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	50.429	5.714	460	13.491	69.174	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.544.611	95.510	98.861	35.676	2.576.936	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	9.689.842	777.795	313.147	1.096	10.155.586	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	14.711.387	1.157.094	543.925	(73.152)	15.251.404	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	29.838	534	-	-	30.372	Property and equipment under joint operations
Jumlah	14.741.225	1.157.628	543.925	(73.152)	15.281.776	Total
Jumlah Tercatat	14.293.973				13.928.923	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024, dialokasikan ke beban langsung dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 261.687 juta dan Rp 268.361 juta.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 8.506.244 juta dan Rp 8.575.608 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional *(nation wide)* di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Depreciation expense for three months periods ended March 31, 2025 and 2024 was allocated to direct costs and general and administrative expenses amounting to Rp 261,687 million and Rp 268,361 million, respectively.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2025 and December 31, 2024, amounting to Rp 8,506,244 million and Rp 8,575,608 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for (nation wide) operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint (nation wide) operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 1-2 tahun dengan persentase penyelesaian antara 25%-90% pada tanggal 31 Maret 2025.

Construction in progress are estimated to be completed within 1-2 years, percentage of completion range is 25% to 90% as of March 31, 2025.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	8.232.864	8.159.885	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	7.672.916	7.625.540	Rupiah (in million)
US Dolar	17.103.453	17.103.453	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang (Catatan 23 dan 25) dan liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan.

Several property and equipment are used as collateral for short-term loans, long-term loans (Notes 23 and 25) and lease liabilities/finance lease obligation.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

16. GOODWILL

16. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			The Company
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	164.151	164.151	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNCSV	2.544.610	2.544.610	MNCSV
MNC dan entitas anak	1.188.101	1.188.101	MNC and its subsidiaries
MVN dan entitas anak	448.145	448.145	MVN and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	358.669	358.669	MKAP and its subsidiaries
PT Bhakti Migas Resources	22.583	22.583	PT Bhakti Migas Resources
Subjumlah	4.562.108	4.562.108	Subtotal
Jumlah	4.726.259	4.726.259	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	2.175	2.175	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	4.728.434	4.728.434	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2025	2024	
Saldo awal	4.728.434	4.730.960	Beginning balance
Penambahan	-	4.716	Addition
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	-	(146)	Translation adjustment and others
Divestasi entitas anak	-	(7.096)	Divestment in subsidiary
Saldo akhir	4.728.434	4.728.434	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

17. ASET TIDAK BERWUJUD – BERSIH

17. INTANGIBLE ASSETS – NET

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Biaya perolehan:			Cost:
Digital Streaming Platfrom	2.658.325	2.656.323	Digital Streaming Platfrom cost
Biaya perolehan pelanggan	1.311.951	1.311.951	Subscriber acquisition cost
Properti pertambangan	1.225.789	1.219.284	Mining property
Perangkat lunak	381.570	379.446	Software
Biaya perolehan chanel	310.644	310.644	Channel acquisition cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.635	51.669	Broadcast activities licence
Lainnya	497.940	163.673	Others
Jumlah	6.437.854	6.092.990	Total
Akumulasi amortisasi:	2.476.452	2.447.897	Accumulated amortization:
Jumlah tercatat	3.961.402	3.645.093	Net carrying value

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak termasuk aplikasi *superapps* RCTI+, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh channel.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software include application superapps RCTI+, license and displaying content program of subsidiaries.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Channel Acquisition Cost

Channels acquisition cost represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of USD 35 million.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

18. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, PT MNC Movieland Indonesia anak perusahaan MSIN merevaluasi tanah untuk pengembangan seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp 92.743 juta yang dibeli pada tahun 2020. Pada tahun 2022, anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Penilai Publik Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) tanggal 8 Maret 2023 sebesar Rp 825.154 juta.

Pada tahun 2025, PT MNC Movieland Indonesia, anak perusahaan MSIN, mereklasifikasi tanah untuk pengembangan sebesar Rp 825.154 juta ke akun aset tetap (Catatan 15).

18. LAND FOR DEVELOPMENT

As of December 31, 2022, PT MNC Movieland Indonesia subsidiary of MSIN revalued its 21.05 Ha of land for development located in PT MNC Lido City area, Sukabumi, Bogor. The land will be developed as a Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama with acquisition cost Rp 92,743 million which was acquired in 2020. In 2022, the subsidiary revalued the land for this development and recognized the fair value at the date of revaluation using the market value approach in accordance with the regulations, based on a report from Public Appraisal Services Office (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Public Appraiser Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) dated March 8, 2023 amounting to Rp 825,154 million.

In 2025, PT MNC Movieland Indonesia, a subsidiary of MSIN, reclassed land for development amounted to Rp 825,154 million to property and equipment account (Note 15).

19. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN / 19. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Agunan yang diambil alih	631.773	607.701	Foreclosed assets
Uang muka pembelian aset tetap	665.320	580.939	Advance for purchase of property and equipment
Aset dimiliki untuk dijual	263.498	263.498	Assets held for sale
Uang muka operasional	56.054	39.432	Advances for operation activities
Properti investasi - bersih	46.454	46.903	Investment property - net
Lain-lain	723.890	2.322.146	Others
Jumlah	2.386.989	3.860.619	Total

Pada tahun 2024, MKM, entitas anak MVN, telah menjual sebagian aset lain-lain – aset dimiliki untuk dijual kepada PT Asianet Media Teknologi dengan nilai tercatat Rp 859.681 juta dan mencatat laba penjualan aset dimiliki untuk dijual sebesar Rp 21.972 juta yang disajikan sebagai bagian dari akun penghasilan (beban) lain-lain bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025.

In 2024, MKM, a subsidiary of MVN, has sold a partial of other assets – assets held for sale to PT Asianet Media Teknologi with carrying value of Rp 859,681 million and recorded gain on sale of assets held for sales amounted to Rp 21,972 million which presented as part of the other income (expense) – net in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended March 31, 2025.

20. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

20. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to (fair value interest rate risk) and (cash flow interest rate risk).

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Maret/*March 31,* 2025			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Jangka pendek				Current
Deposito berjangka	256.280	10.079.674	10.335.954	Time deposit
Tabungan	80.031	1.760.497	1.840.528	Savings deposit
Giro	14.801	617.200	632.001	Demand deposit
Call money	-	625.000	625.000	Call money
Jumlah	351.112	13.082.371	13.433.483	Total

	31 Desember/ December 31,2024			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Jangka pendek				Current
Deposito berjangka	198.794	10.868.539	11.067.333	Time deposit
Tabungan	45.676	1.817.700	1.863.376	Savings deposit
Giro	80.024	862.183	942.207	Demand deposit
Call money	-	305.000	305.000	Call money
Jumlah	324.494	13.853.422	14.177.916	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	13.433.483	14.177.916	Deposits and deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	35.375	37.976	Accrued interest payables
Jumlah	13.468.858	14.215.892	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Maret/*March 31,* 2025					
	Giro/ *Demand deposit*	Tabungan/ *Savings deposit*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	Call Money/ *Call Money*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 42)						Related parties (Note 42)
Rupiah	14.801	80.031	255.035	-	349.867	Rupiah
US Dolar	-	-	1.245	-	1.245	US Dollar
Lainnya	-	-	-	-	-	Others
Subjumlah	14.801	80.031	256.280	-	351.112	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	591.355	1.760.497	9.875.729	625.000	12.852.581	Rupiah
US Dolar	11.229	-	197.856	-	209.085	US Dollar
Lainnya	14.616	-	6.089	-	20.705	Others
Subjumlah	617.200	1.760.497	10.079.674	625.000	13.082.371	Subtotal
Jumlah	632.001	1.840.528	10.335.954	625.000	13.433.483	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	1,45%	2,98%	6,43%	6,84%		Rupiah
Valuta asing	0,20%	-	2,47%	-		Foreign currencies
Jumlah yang dijadikan jaminan kredit	33.484	-	894.525	-		Amount pledged as loan collateral

	31 Desember/*December 31,* 2024					
	Giro/ *Demand deposit*	Tabungan/ *Savings deposit*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	Call Money/ *Call Money*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 42)						Related parties (Note 42)
Rupiah	47.979	45.676	197.539	-	291.194	Rupiah
US Dolar	31.763	-	1.255	-	33.018	US Dollar
Lainnya	282	-	-	-	282	Others
Subjumlah	80.024	45.676	198.794	-	324.494	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	803.636	1.817.700	10.558.119	305.000	13.484.455	Rupiah
US Dolar	45.699	-	302.025	-	347.724	US Dollar
Lainnya	12.848	-	8.395	-	21.243	Others
Subjumlah	862.183	1.817.700	10.868.539	305.000	13.853.422	Subtotal
Jumlah	942.207	1.863.376	11.067.333	305.000	14.177.916	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	1,51%	2,68%	5,75%	6,55%		Rupiah
Valuta asing	0,21%	-	2,57%	-		Foreign currencies
Jumlah yang dijadikan jaminan kredit	87.924	-	884.994	-		Amount pledged as loan collateral

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	4.042.382	179.619	4.222.001	1 month
3 bulan	3.727.497	9.904	3.737.401	3 months
6 bulan	1.921.147	15.639	1.936.786	6 months
12 bulan	439.738	28	439.766	12 months
Jumlah	10.130.764	205.190	10.335.954	Total

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	4.442.586	277.655	4.720.241	1 month
3 bulan	3.837.522	18.848	3.856.370	3 months
6 bulan	2.024.589	15.146	2.039.735	6 months
12 bulan	450.961	26	450.987	12 months
Jumlah	10.755.658	311.675	11.067.333	Total

21. UTANG USAHA / 21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 42)	74.646	55.064	Related parties (Note 42)
Pihak ketiga			Third parties
Pertambangan	312.368	425.657	Mining
TV berbayar dan *broadband*	355.214	355.012	Pay TV and broadband
Iklan dan konten	48.412	40.299	Advertising and content
Lainnya	101.876	90.348	Others
Subjumlah	817.870	911.316	Subtotal
Jumlah	892.516	966.380	Total

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	852.033	926.743	Rupiah
US Dolar	39.153	38.141	US Dollar
Lainnya	1.330	1.496	Others
Jumlah	892.516	966.380	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

22. UTANG PAJAK / 22. TAXES PAYABLE

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	419	-	Article 21
Lainnya	119	3	Others
Entitas anak	441.783	431.753	The subsidiaries
Jumlah	442.321	431.756	Total

23. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 23. SHORT-TERM LOAN

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang bank			Bank loans
Bank Mayapada	858.082	858.082	Bank Mayapada
Deutsche Bank AG	306.878	379.807	Deutsche Bank AG
Bank DBS Indonesia	200.000	200.000	Bank DBS Indonesia
Pinjaman Sindikasi	135.000	135.000	Syndicated Loan
Bank Nationalnobu	50.000	50.000	Bank Nationalnobu
Bank BJB	13.000	13.000	Bank BJB
Bank Ganesha	12.500	12.500	Bank Ganesha
Bank Jtrust Indonesia	10.534	12.043	Bank Jtrust Indonesia
Bank Central Asia	9.787	9.826	Bank Central Asia
Bank Oke Indonesia	4.489	9.383	Bank Oke Indonesia
Jumlah	1.600.270	1.679.641	Total

Bank Mayapada

Pada tanggal 15 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap On-Demand (PTX OD) dari Bank Mayapada sebesar Rp 150.000 juta, jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Februari 2025 dan akan jatuh tempo tanggal 15 Februari 2026.

Bank Mayapada

On February 15, 2022, Infokom, has obtained a Fixed On-Demand Loan facility (PTX OD) from Bank Mayapada amounting to Rp 150,000 million, with a term of 12 months, with an interest rate of 10% per annum, and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by machineries of fixed assets. This loan facility has been extended on February 15, 2025 and will be due on February 15, 2026.

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan.

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum and there are no particular financial covenants. This loan facility is secured by land rights.

Selanjutnya, berdasarkan adendum perjanjian tanggal 13 Februari 2023, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp 25.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal 22 April 2023 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini telah diperpanjang selama setahun.

The loan facility has been amended on February 13, 2023 with additional facility of Rp 25,000 million, valid for 12 (twelve) months from April 22, 2023 or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This loan facility has been extended for one year.

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta. Selama tahun 2020, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 7 bulan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 Oktober 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2025, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan.

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada. During 2020, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 7 months. This loan facility has been extended on October 23, 2024 and will be due on October 23, 2025, and there are no particular financial covenants. The loan is secured by subsidiary's assets.

Pada 10 Mei 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 385.000 juta, tingkat bunga 8% per tahun.

On May 10, 2021, the Company obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 385,000 million from Bank Mayapada, bears interest 8% per annum.

Deutsche Bank AG

Deutsche Bank AG

Pada tanggal 26 Agustus 2024, MNC memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 26 juta dengan tingkat bunga SOFR 3 bulan + marjin 5,85% per tahun, dimana marjin tersebut meningkat 0,5% setiap 3 bulan sejak tangal utilisasi. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan. Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Deutsche Bank adalah USD 18,5 juta (setara dengan Rp 306.878 juta) pada 31 Maret 2025.

On August 26, 2024, MNC obtained a credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch, amounting to USD 26 million with an interest rate of 3 month SOFR + margin of 5.85% per annum, provided that the margin shall increased by 0.5% per annum on the date falling 3 monthly interval from the utilization date. The loan has a term of 12 months. The outstanding loan balance on the Deutsche Bank facility was USD 18.5 million (equivalent to Rp 306.878 million) as of March 31, 2025.

Bank DBS Indonesia (DBS)

Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 25 September 2023, MCOM menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dalam bentuk Committed Revolving Credit Facility ("Fasilitas RCF") sebesar Rp 200.000 juta dengan DBS. Bunga yang dikenakan adalah sebesar JIBOR + 4% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan sejak ditandatanganinya Fasilitas RCF. Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 25 September 2024 dan akan jatuh tempo tanggal 25 September 2025.

On September 25, 2023, MCOM has signed a banking facility agreement in the form of a Committed Revolving Credit Facility ("RCF Facility") amounted to Rp 200,000 million with DBS. The interest charged is JIBOR + 4% per annum with a loan term of 12 (twelve) months from the signing of the RCF Facility. This facility has been extended on September 25, 2024 and will be due on September 25, 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian RCF, yaitu *debt-to-ebitda ratio* kurang dari tiga kali dan *interest service coverage ratio* lebih besar dari 1,25 kali.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the financial ratios and covenants as stated in the RCF Facility, such as debt-to-ebitda ratio no more than three times and internet service coverage ratio is higher than 1.25 times.

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

Pada tanggal 13 September 2024, RCTI, entitas anak menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Kalteng, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank MNC Internasional Tbk dan PT Bank

On September 13, 2024, RCTI, a subsidiary, have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Kalteng, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank MNC Internasional Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah

Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sebagai para kreditur sebesar Rp 135.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 12 bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan anak perusahaan.

Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara as creditors Rp 135,000 million. The term of the loan facility is 12 months. Interest rate per annum is 10.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of subsidiary.

Bank Nationalnobu

Pada tanggal 25 Agustus 2023, MNC memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Nationalnobu sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2024. Pinjaman ini dijamin dengan aset MNC. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 Agustus 2024 dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2025.

Bank Nationalnobu

On August 25, 2023, MNC obtained a fixed loan facility from Bank Nationalnobu with amount of Rp 50,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 9.75% per annum and due on August 25, 2024. This loan facility is secured by MNC's assets. This loan facility has been extended on August 23, 2024 and will be due on August 25, 2025.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

Pada bulan Juni 2022, DVN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) sebesar Rp 13.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

In June 2022, DVN entered into a loan facility agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) amounted Rp 13,000 million. Loan term is 12 (twelve) months from the date the agreement is signed.

Perjanjian atas pinjaman ini diperpanjang dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan Juni 2025.

The agreement on this loan was extended with loan term of 12 (twelve) months until June 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali dan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari satu kali.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement such as current ratio bigger than one time and debt-to-eqiuty ratio no more than one time.

Bank Ganesha

Pada tanggal 2 Juni 2021, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Short Term Loan (STL) sebesar Rp 13.500 juta dengan PT Bank Ganesha Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa Hak Guna Bangunan. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2025.

Bank Ganesha

On June 2, 2021, Infokom entered into an Short Term Loan (STL) facility of Rp 13,500 million with PT Bank Ganesha Tbk. Interest is charged at 10,5% p.a with 1 year period from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. Such Loan is secured with fiduciary bond with collateral in the form of Right to Build. This agreement was extended and will be due on June 2, 2025.

Bank JTrust Indonesia

Pada tanggal 29 Maret 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp 10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% per tahun dan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 30 Maret 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026.

Bank JTrust Indonesia

On March 29, 2022, Infokom entered into overdraft loans facility agreement amounting to Rp 10,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest is charged at 10.50% per annum with loan term of 12 (twelve) months from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. Such loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral inthe form of Building Use Rights. This loan facility has been extended on March 30, 2025 and will be due on March 30, 2026.

Pada tanggal 29 September 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp 10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10.50% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal

On September 29, 2022, Infokom signed overdraft loans facility agreement amounting to Rp 10,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest charged is 10.50% per annum with a loan term of 1 year from the date the credit facility was signed, and there are no

ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas Pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

particular financial covenants. The loan facility is secured by a fiduciary guarantee with the object of collateral in the form of Building Use Rights.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit atas permintaan sebesar Rp 20.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas Pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 30 Maret 2025 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2026.

On August 4, 2023, Infokom signed demand loans facility agreement amounting to Rp 20,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest charged is 11% per annum with a loan term of 1 year from the date the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. The loan facility is secured by a fiduciary guarantee with the object of collateral in the form of Building Use Rights. This loan facility has been extended on March 30, 2025 and will be due on March 30, 2026.

Bank Central Asia (BCA)

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 24 Juni 2022, RCTI memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA maksimal sebesar Rp 10.000 juta, jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang pada tanggal 26 Juli 2024 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan dengan tingkat bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2025 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 915 m2 berlokasi di Kebon Jeruk, Jakarta Barat milik entitas anak.

On June 24, 2022, RCTI obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp 10,000 million, for 12 (twelve) months from the date of the agreement. This credit agreement has been extended on July 26, 2024 and valid for 12 (twelve) months with interest rate at 10% per annum and due on June 27, 2025 or the credit facility is declared paid off by the Bank. This loan facility is secured by a 915 m2 land located in Kebon Jeruk, West Jakarta, owned by a subsidiary.

Bank Oke Indonesia

Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 31 Januari 2023, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp 10.000 juta dengan PT Bank Oke Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal ditandatanganinya fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2026.

On January 31, 2023, Infokom signed overdraft loans facility agreement amounting to Rp 10,000 million with PT Bank Oke Indonesia Tbk. The interest charged is 11% per annum with a loan term of 12 (twelve) months from the date the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. This agreement was extended and will be due on January 31, 2026.

24. UTANG NASABAH PIHAK KETIGA

24. PAYABLE TO CUSTOMERS THIRD PARTIES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah dan deposito nasabah.

This account is liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds and other customers' deposits.

25. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 25. LONG-TERM LOANS

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bank Mayapada Internasional	684.830	703.007	Bank Mayapada Internasional
Morse Road Limited	497.640	484.860	Morse Road Limited
Bank JTrust Indonesia	400.781	413.850	Bank JTrust Indonesia
Pinjaman Sindikasi	304.167	334.583	Syndicated Loan
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	274.808	305.995	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
China Development Bank	231.880	225.925	China Development Bank
Bank Victoria International	215.000	202.757	Bank Victoria International
Bank Sahabat Sampoerna	204.914	268.422	Bank Sahabat Sampoerna
Bank Capital Indonesia	190.000	195.000	Bank Capital Indonesia
Bank Oke Indonesia	164.819	1.976	Bank Oke Indonesia
Investment Opportunities V Pte. Limited	160.074	160.812	Investment Opportunities V Pte. Limited
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	119.630	123.692	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
Deutsche Bank	119.269	155.559	Deutsche Bank
Marymount Road Limited	116.116	113.134	Marymount Road Limited
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	70.694	10.000	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
Bank Ganesha	26.267	31.825	Bank Ganesha
Bank Rakyat Indonesia	18.579	19.419	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	12.904	14.184	Bank Central Asia
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	420	810	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Utang Al-Musyarakah			Al-Musyarakah loan
Bank Muamalat Indonesia	119.265	100.674	Bank Muamalat Indonesia
Bank Victoria Syariah	-	8.750	Bank Victoria Syariah
Utang Al-Mudharabah			Al-Mudharabah loan
Bank Kalimantan Selatan Syariah	30.700	31.408	Bank Kalimantan Selatan Syariah
Jumlah	3.962.757	3.906.642	Total
Bagian jangka pendek	(1.967.625)	(1.865.363)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	1.995.132	2.041.279	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Jatuh tempo dalam setahun	1.967.625	1.865.363	Due in one year
Pada tahun kedua	705.679	761.434	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.306.404	1.297.355	More than three year
Subjumlah	3.979.708	3.924.152	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(16.951)	(17.510)	Unamortized transaction cost
Jumlah	3.962.757	3.906.642	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pinjaman jangka panjang	3.962.757	3.906.642	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	5.500	15.763	Accrued interest expense
Jumlah	3.968.257	3.922.405	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Bank Mayapada Internasional

Infokom

Pada tanggal 21 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin.

MVN

Pada bulan November 2021, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 200.000 juta dengan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu.

MSIN

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN, melalui entitas anak telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp 200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan ("Perjanjian"), dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

MNCEI

Berdasarkan surat hutang yang dilegalisasi melalui Akta Notaris Sunarni, S.H., No. 14 tanggal 24 Mei 2022, MNCEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mayapada dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *on Demand* dan fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) bulan termasuk grace periode 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2027 untuk fasilitas pinjaman tetap angsuran dan 12 (dua belas) bulan untuk

Bank Mayapada Internasional

Infokom

In February 21, 2022, Infokom, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp 50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum, and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by machineries of fixed assets.

MVN

In November 2021, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp 200,000 million with PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). This facility bears interest of 12% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed, and there are no particular financial covenants.

MSIN

On April 8, 2021, MSIN, through a subsidiary, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp 200,000 million, with a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months ("Agreement"), and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

MNCEI

Based on loan agreement which legalized by notarial deed No. 14 dated May 24, 2022, Notary of Sunarni, S.H., MNCEI obtained loan facilities with maximum credit facility of Rp 200,000 million which consist of Pinjaman tetap on Demand facility and Pinjaman Tetap Angsuran.

This loan will be repaid in 60 (sixty) months with grace period for 24 (twenty four) months which the final installment will be due on May 27, 2027 for Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran and 12 (twelve) months for Fasilitas Pinjaman Tetap on

fasilitas pinjaman tetap *on Demand* dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9% dan 12% per tahun per masing-masing fasilitas.

Demand and will be due on May 25, 2025. This loan bears interest at the rate of 9% and 12% per annum per facility, respectively.

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Mayapada Internasional sebagai berikut:

MNCS has a loan facility which is used for working capital, obtained from Bank Mayapada Internasional, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
90.000	90.000	90.000	15 Oktober 2025/ *October 15, 2025*	12,00%	Sebagian saham "KPIG" sebanyak 567.712.600 lembar saham/ *Part of 'KPIG' shares amounted 567.712.600 shares*
70.000	69.845	69.686	02 Februari 2026/ *February 02, 2026*	12,00%	Saham "KPIG" sebesar Rp 50.000 juta dan jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari MKAP dan MNCS menurunkan fasilitas pinjaman menjadi Rp 70.000 juta/ *KPIG" shares amounted Rp 50,000 million and corporate guarantee by MKAP and MNCS decreased the loan plafon Rp 70,000 million*
	159.845	159.686			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCS wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

According to the loan facility, MNCS is required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCS telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCS has complied with the requirements above.

Morse Road Limited

Pada tanggal 3 April 2017, BILC menandatangani perjanjan fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta dengan Morse Road Limited. Fasilitas pinjaman sudah digunakan USD 30 juta.

Morse Road Limited

On April 3, 2017, BILC entered into a loan facility of USD 50 million with Morse Road Limited. The credit facility has been used by USD 30 million.

Bank JTrust Indonesia

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Bank JTrust Indonesia

MNCS has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
125.000	115.000	115.000	29 Mei 2025/ *May 29, 2025*	12,00%	Penempatan Deposito/ *Placement of time deposit*

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
25.000	21.623	13.460	29 Oktober 2030/ *October 29, 2030*	11,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
20.000	14.600	16.018	23 April 2030/ *April 23, 2030*	11,00%	Piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ *Housing financing receivables equivalent to 100%*
50.000	903	1.176	11 Mei 2027/ *May 11, 2027*	11,00%	Piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ *Housing financing receivables equivalent to 100%*
30.000	643	2.659	28 Januari 2028/ *January 28, 2028*	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif dan rumah masing-masing sebesar 150% dan 100% *Automotive and housing financing receivables equivalent to 150% and 100%, respectively*
	37.769	33.313			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facility for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
80.000	24.928	32.722	25 Mei 2026/ *May 25, 2026*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
35.000	23.837	26.774	25 Maret 2027/ *March 25, 2027*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
45.000	20.278	24.364	24 Agustus 2026/ *August 24, 2026*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
55.000	13.616	17.885	12 Januari 2026/ *January 12, 2026*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
25.000	22.533	14.391	30 Oktober 2027/ *October 30, 2027*	11,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
30.000	-	1.895	23 Maret 2025/ *March 23, 2025*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	105.192	118.031			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCS, MNCF dan MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

According to the loan facility, MNCS, MNCF and MNCGU are required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCS, MNCF dan MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCS, MNCF and MNCGU have complied with the requirements above.

Infokom

Pada tanggal 29 Maret 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a. dan jangka waktu pinjaman 8 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

Infokom

On March 29, 2022, Infokom entered into investmentt loan facility agreement amounting to Rp 90,000 million, with PT Bank JTrust Indonesia. The interest is charged at 10.50% p.a. with loan term of 8 year from the date of the credit facility was signed. Such loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral in the form of Building Use Rights.

Pada tanggal 29 September 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta dan fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp 10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a. dan jangka waktu pinjaman 8 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

On September 29, 2022, Infokom entered into investment loan facility agreement amounting to Rp 90,000 million and checking account credit facility amounting to Rp 10,000 million, with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The loan bears interest 10.50% p.a. with loan term of 8 year from the date of the credit facility was signed. The loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral in the form of Building Use Rights.

Pinjaman Sindikasi

Syndicated Loan

Pada tanggal 13 September 2024, RCTI, entitas anak menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai *mandated lead arrangers*; (ii) PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Kalteng, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 365.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 12 bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan entitas anak perusahaan.

On September 13, 2024, RCTI, a subsidiary, have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu, PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara, PT Bank Kalteng, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur, PT Bank MNC Internasional Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as creditors Rp 365,000 million. The term of the loan facility is 12 months. Interest rate per annum is 10%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of subsidiary.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

Pemberi pinjaman/*Lender*	31 Maret/ *March 31,* 2025
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	62.249
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	62.249
PT Bank Kalteng	59.137
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	46.687
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	29.167
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	28.012
PT Bank MNC Internasional Tbk	16.666
Jumlah/*Total*	304.167

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, RCTI telah memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya.

In connection with the loan, RCTI is required to maintain financial ratios and comply with certain covenants as stipulated in the Loan Agreement. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, RCTI has complied with the financial ratios and covenants as set forth in the Master Agreement and its amendments.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada Desember 2020, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

In December 2020, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp 250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

The balance of such interest fund as March 31, 2025 and December 31, 2024, amounted to Rp 14,750 million, and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

Pada tahun 2025 dan 2024, MVN membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp 12.245 juta dan Rp 50.000 juta.

In 2025 and 2024, MVN has paid investment credit loan facility amounted to Rp 12,245 million and Rp 50,000 million, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari satu kali.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than one time and debt service coverage ratio is no less than one time.

Pada tanggal 7 September 2023, RCTI menandatangani adendum perjanjian kredit senilai Rp 150,000 juta yang mengubah jangka waktu kredit menjadi 48 (empat puluh delapan) bulan dan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp 150.000 juta, dengan jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan adendum perjanjian kredit atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank . Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a.

On September 7, 2023, RCTI signed addendum of credit loan agreement amounted to Rp 150,000 million which amended loan term to 48 (fourty eight) months and an additional facility of Rp 150,000 million, valid for 48 (fourty eight) months from the date of agreement starts or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This facility bears interest of 11% p.a.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, RCTI telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari 1,5 kali *debt-to-equity ratio* kurang dari 1 kali dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1 kali.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, RCTI has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than 1.5 times, debt-to-equity ratio less than 1 time and debt service coverage ratio is no less than one time.

MDNP memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

MDNP has a long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	50.000	50.000	31 Agustus 2025/ *August 31, 2025*	0,49% dari suku bunga deposito/ *0.49% from interest rate of time deposits*	Penempatan deposito/ *Placement of time deposit*

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MDNP wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 8:1.

According to the loan facility, MDNP is required to maintain a debt to equity ratio of less than 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MDNP telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MDNP has complied with the requirements above.

China Development Bank

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta MCOM (sebagai Penjamin) dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2027.

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor) and will be mature on October 2027.

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di

On November 17, 2017, MKM has entered into facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development

Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger, Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MKM telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali, *debt-to-equity ratio* kurang dari tiga kali dan *debt service coverage ratio* lebih besar dari 1,25 kali.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MKM has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio no less than one time, debt-to-equity ratio no more than three times and debt service coverage ratio is higher than 1.25 times.

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
128.000	65.529	70.278	30 Januari 2027/ *January 30, 2027*	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
50.000	34.215	37.296	26 Januari 2032/ *January 26, 2032*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehichles and house mortgage of 110% and 100%, respectively*
7.027	6.495	-	10 Maret 2026/ *March 10, 2026*	11,75%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehichles and house mortgage of 110% and 100%, respectively*
	106.239	107.574			

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

MNCGU has a long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	42.500	22.500	8 Agustus 2025/ *August 8, 2025*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivable equivalent to 110%*

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF dan MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 8:1.

According to the loan facility, MNCF and MNCGU are required to maintain a debt to equity ratio of less than 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF dan MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF and MNCGU have complied with the requirements above.

MSIN

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun (”Perjanjian”), dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

MSIN

On December 8, 2021, MSIN has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp 50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the “Agreement”), and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

MNCEI

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 140 tanggal 25 November 2022 MNCEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 10.000 juta yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Rekening Koran.

Berdasarkan surat perjanjian kredit no. 141 tanggal 25 November 2022, MNCEI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria Internasional Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 65.000 juta yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap atau Berjadwal.

Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 72 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun.

MNCEI

Based on the credit agreement letter no. 140 dated November 25, 2022, MNCEI obtained a loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk with a maximum credit limit of Rp 10,000 million consisting of a Current Account Loan facility.

Based on the credit agreement letter no. 141 dated November 25, 2022, MNCEI obtained a loan facility from PT Bank Victoria Internasional Tbk with a maximum credit limit of Rp 65,000 million consisting of a Fixed or Scheduled Loan facility.

This loan will be repaid in 72 months. This loan bears interest at the rate of 10.25% per annum.

Bank Sahabat Sampoerna

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

Bank Sahabat Sampoerna

MNCGU has a long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
150.000	32.700	70.100	31 Juli 2025/ *July 24, 2025*	11,75%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 120%/ *Finance lease receivables equivalent to 120%*

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja dan pembiayaan multiguna yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities for working capital and multipurpose financing, obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
160.000	133.353	146.896	29 Agustus 2030/ *August 29, 2030*	11,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dan Corporate Guarantee (CG) dari MNCF/ *Consumer financing receivable, equivalent to 100% and Corporate Guarantee (CG) from MNCF*
50.000	23.679	29.155	10 Agustus 2027/ *August 10, 2027*	11,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dan Corporate Guarantee (CG) dari MNCF/ *Consumer financing receivable, equivalent to 100% and Corporate Guarantee (CG) from MNCF*
100.000	15.182	22.271	28 September 2026/ *September 28, 2026*	11,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dan Corporate Guarantee (CG) dari MNCF/ *Consumer financing receivable, equivalent to 100% and Corporate Guarantee (CG) from MNCF*
	172.214	198.322			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF dan MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF dan MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

According to the loan facility, MNCF and MNCGU are required to maintain a debt to equity ratio of less than 8:1.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF and MNCGU have complied with the requirements above.

Bank Capital Indonesia

MKAP Grup, MNCS dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

Bank Capital Indonesia

MKAP Group, MNCS and MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
75.000	75.000	75.000	7 Juli 2025/ *July 7, 2025*	12,00%	Jaminan Perusahaan dari MNCS/ *Corporate Guarantee by MNCS*
75.000	75.000	75.000	7 Juli 2025/ *July 7, 2025*	12,00%	
52.500	40.000	45.000	11 Februari 2026/ *February 11, 2026*	13,00%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ *Finance lease receivables equivalent to 105%*
	190.000	195.000			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MKAP Grup, MNCS dan MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCS dan MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

According to the loan facility, MKAP Group, MNCS and MNCGU are required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCS and MNCGU have complied with the requirements above.

Bank Oke Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman dan pinjaman rekening koran untuk modal kerja yang diperoleh dari PT. Bank Oke Indonesia Tbk sebagai berikut:

Bank Oke Indonesia

MNCF has a loan facility for working capital and overdraft loan, obtained from PT. Bank Oke Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
10.000	9.819	1.976	15 April 2025/ *April 15, 2025*	10,50%	Aset tetap/ *Fixed assets*

MNCS memiliki fasilitas pinjaman dan pinjaman rekening koran untuk modal kerja yang diperoleh dari PT. Bank Oke Indonesia Tbk sebagai berikut:

MNCS has a loan facility for working capital and overdraft loan, obtained from PT. Bank Oke Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
155.000	155.000	-	24 Januari 2026/ *January 24, 2026*	8,50%	Aset tetap/ *Fixed assets*

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF dan MNCS wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF dan MNCS telah memenuhi persyaratan di atas.

According to the loan facility, MNCF and MNCS are required to maintain a debt to equity ratio of less than 8:1.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF and MNCS has complied with the requirements above.

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 55 juta. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Sampai pada bulan Maret 2025, MNCSV telah melunasi sebagian pinjaman sebesar USD 45,35 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 28.517 juta dan Rp 27.784 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio *leverage* kurang dari 3,5 kali. Dan pinjaman ini bersifat *roll-over* dapat diperpanjang.

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where MNCSV obtained a loan facility of USD 55 million. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly.

Until March 2025, MNCSV has paid the loan partially amounted to USD 45.35 million.

The balance of such interest fund as March 31, 2025 and December 31, 2024, is Rp 28,517 million and Rp 27,784 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as leverage ratio is less than 3.5 times. And this loan is roll-over renewable.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

MNCGU has several long-term loan facility for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	55.778	64.111	25 Maret 2027/ *March 25, 2027*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
150.000	63.852	59.581	23 Desember 2027/ *December 23, 2027*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	119.630	123.692			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

According to the loan facility, MNCGU is required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCGU has complied with the requirements above.

Deutsche Bank

Pada tanggal 4 Juni 2021, BMTR Media Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutshe Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 35 juta dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan + 4,5% per annum dan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022. BMTR Media Limited telah melunasi pinjaman ini.

Deutsche Bank

On June 4, 2021, BMTR Media Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutshe Bank AG, Singapore Branch amounting to USD 35 million with interest rate of LIBOR 3 months +4.5% per annum and will be mature on August 24, 2022. BMTR media Limited has settled the loan.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, BMTR Media Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutshe Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 50 juta dengan tingkat bunga SOFR 3 bulan + 5,35% per annum dengan jangka waktu 24 bulan, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal 26 Agustus 2024, BMTR Media Limited telah melunasi fasilitas kredit dari Deutshe Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 27,5 juta atau setara dengan Rp 424.325 juta.

On August 22, 2022, BMTR Media Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutshe Bank AG, Singapore Branch amounting to USD 50 million with interest rate of SOFR 3 months +5.35% per annum with a term of 24 months, and there are no particular financial covenants. The unamortized transaction are included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method. On August 26, 2024, BMTR Media Limited has settled credit facility from Deutshe Bank AG, Singapore Branch amounted to USD 27.5 million, equivalent to Rp 424,325 million.

Pada tanggal 27 Desember 2022, BMTR Digital Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutshe Bank AG, Singapore Branch sebesar USD 40 juta dengan tingkat bunga SOFR 3 bulan + 5,35% per annum dengan jangka waktu 24 bulan, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Deutsche Bank adalah USD 7.190.100 (setara dengan Rp 119.269 juta) pada 31 Maret 2025.

On December 27, 2022, BMTR Digital Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutshe Bank AG, Singapore Branch amounting to USD 40 million with interest rate of SOFR 3 months +5.35% per annum with a term of 24 months, and there are no particular financial covenants. The unamortized transaction are included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method. Oustanding loan facilities for Deutcshe Bank amounted to USD 7,190,100 (equivalent to Rp 119,269 million) as of March 31, 2025.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjan fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL).

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of USD 30 million with Marymount Road Limited (MRL).

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

MNCGU memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

MNCGU has a long-term loan facility for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	70.694	10.000	27 Desember 2027/ *December 27, 2027*	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

According to the loan facility, MNCGU is required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCGU has complied with the requirements above.

Bank Ganesha

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

Bank Ganesha

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
20.000	11.737	13.308	21 Februari 2027/ *February 21, 2027*	10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.000	463	915	22 September 2025/ *September 22, 2025*	10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
10.000	-	65	15 Juni 2025/ *June 15, 2025*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	12.200	14.288			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
20.000	12.150	3.784	28 Juni 2025/ *June 28, 2025*	10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
20.000	1.917	13.753	12 Desember 2026/ *December 12, 2026*	10,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
	14.067	17.537			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF dan MNCGU wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

According to the loan facility, MNCF and MNCGU are required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF dan MNCGU telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF and MNCGU have complied with the requirements above.

Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

MNCF has a long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Collateral/ *Jaminan*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
36.880	18.579	19.419	20 Desember 2031/ *December 20, 2031*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

According to the loan facility, MNCF is required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF telah memenuhi persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF has complied with the requirements above.

Bank Central Asia

MKM

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

Pada tahun 2025 dan 2024, MKM membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp 130 juta dan Rp 392 juta.

DVN

Pada tanggal 14 Juli 2022, DVN memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebesar Rp 17.000 juta, jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian, dengan tingkat bunga 9,25% per tahun.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, DVN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 6.000 juta dari BCA. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 8,25% untuk 2 tahun dan pengenaan bunga mengambang pada tahun berikutnya.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio *debt to equity* lebih besar dari empat kali dan *EBITDA to interest* lebih besar dari satu kali.

Bank Central Asia

MKM

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

In 2025 and 2024, MKM has paid Investment credit loan amounted to Rp 130 million and Rp 392 million, respectively.

DVN

On July 14, 2022, DVN obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp 17,000 million, for 5 (five) years from the date of the agreement, with interest rate at 9.25% per annum.

On August 15, 2023, DVN entered into top up a loan facility agreement with BCA amounted to Rp 6,000 million with a loan term of 5 (five) years from the date the agreement was signed, with interest rate at 8.25% for 2 years and imposition of floating interest in the following years.

On March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as debt to equity ratio is bigger than four times and EBITDA to interst ration is bigger than one time.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF has several long-term loan facilities for Housing Loans (KPR), obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	156	162	20 Juli 2028/ *July 20, 2028*	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
35.000	147	301	20 April 2025/ *April 20, 2025*	11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
100.000	117	347	20 Januari 2029/ *January 20, 2029*	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
	420	810			

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima, MNCF wajib memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MNCF telah memenuhi persyaratan di atas.

According to the loan facility, MNCF is required to maintain a debt to equity ratio of less than 10:1.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MNCF has complied with the requirements above.

Bank Muamalat Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Bank Muamalat Indonesia

MNCF has a long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
150.000	119.265	100.674	06 Juni 2025/ *June 06, 2025*	11,75%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ *Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively.*

Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Bank Victoria Syariah

MNCF has a long-term loan facilities obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Collateral/ *Jaminan*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
25.000	-	8.750	8 November 2026/ *November 8, 2026*	11,75%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ *Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 110%*

Bank Kalimantan Selatan Syariah

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Kalimantan Selatan Syariah yaitu:

Bank Kalimantan Selatan Syariah

MNCGU has several long-term loan facility obtained from Bank Kalimantan Selatan Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
30.000	23.500	23.500	17 September 2025/ *September 17, 2025*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ *Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%*
18.000	6.331	6.835	7 November 2027/ *November 7, 2027*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ *Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%*
15.000	869	1.073	27 April 2027/ *April 27, 2027*	11,85%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ *Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%*
	30.700	31.408			

26. OBLIGASI DAN SUKUK IJARAH - BERSIH

26. BONDS PAYABLE AND SUSTAINABLE SUKUK – NET

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang Obligasi			Bonds Payable
Obligasi MKAP	1.197.297	937.046	MKAP Bond
Obligasi yang Bersifat Senior	1.149.120	1.149.120	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan II - Tahap 1			Global Mediacom Sustainable Bonds II - Stage 1
Seri C	1.071	1.070	C Series
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan II - Tahap 2			Global Mediacom Sustainable Bonds II - Stage 2
Seri C	10.514	10.505	C Series
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan III - Tahap 1			Global Mediacom Sustainable Bonds III - Stage 1
Seri B	216.970	216.786	B Series
Seri C	168.840	168.696	C Series
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan III - Tahap 2			Global Mediacom Sustainable Bonds III - Stage 2
Seri B	138.614	138.496	B Series
Seri C	36.551	36.520	C Series
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan IV - Tahap 1			Global Mediacom Sustainable Bonds IV - Stage 1
Seri B	229.357	229.162	B Series
Seri C	22.242	22.223	C Series
Berkelanjutan IV - Tahap 2			Bonds IV - Stage 2
Seri A	299.057	298.803	A Series
Seri B	216.657	216.473	B Series
Seri C	131.736	131.624	C Series
Obligasi Berkelanjutan I			Sustainable Bond I
MNCEI - Tahap 1	217.916	229.748	MNCEI - Stage I
Utang Sukuk			Sukuk
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			Sustainable Sukuk Ijarah II
Tahap 1			Stage 1
Seri C	428	428	C Series
Tahap 2			Stage 2
Seri C	50	50	C Series
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			Sustainable Sukuk Ijarah III
Tahap 1			Stage 1
Seri B	268.683	268.422	B Series
Seri C	10.174	10.164	C Series
Tahap 2			Stage 2
Seri B	96.261	96.167	B Series
Seri C	2.242	2.240	C Series
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV			Sustainable Sukuk Ijarah IV
Tahap 1			Stage 1
Seri B	440.807	440.377	B Series
Seri C	15.296	15.281	C Series
Tahap 2			Stage 2
Seri A	380.365	379.994	A Series
Seri B	266.192	265.933	B Series
Seri C	1.161	1.160	C Series
Sukuk Wakalah Berkelanjutan I			Sustainable Sukuk Wakalah I
MNCEI 1	150.000	150.000	MNCEI 1
Jumlah	5.667.601	5.416.488	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.093.018)	(2.026.761)	Current portion
Bagian jangka panjang	3.574.583	3.389.727	Long-term portion

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai nominal, net	1.149.120	1.149.120	Net nominal value

Pada tanggal 27 Januari 2022, Perusahaan menerbitkan Obligasi Bersifat Senior sebesar USD 76,6 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga variable 1% per tahun. Obligasi berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2027.

On January 27, 2022, the Company issued the Senior Secured Notes amounting to USD 76.6 million. These notes were issued at 100% of face value with variable interest at 1% per annum payable. The notes have a term of 5 years and are due on January 27, 2027.

Penerbitan obligasi ini sesuai dengan Skema *Exchange Offer* yang telah disetujui Pengadilan Tinggi Singapura pada tanggal 29 Januari 2021.

The issuance of these bonds is in accordance with the Exchange Offer Scheme that has been approved by the Singapore High Court on January 29, 2021.

Obligasi Perusahaan ini dijaminkan dengan saham entitas anak Perusahaan.

The Company's Bonds guaranteed by the shares of the Company's subsidiaries.

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Obligasi Berkelanjutan II			**Sustainable Bond II**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri C	1.075	1.075	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri C	10.555	10.555	C Series
Obligasi Berkelanjutan III			**Sustainable Bond III**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	217.825	217.825	B Series
Seri C	169.505	169.505	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri B	139.160	139.160	B Series
Seri C	36.695	36.695	C Series
Obligasi Berkelanjutan IV			**Sustainable Bond IV**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	230.260	230.260	B Series
Seri C	22.330	22.330	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	300.235	300.235	A Series
Seri B	217.510	217.510	B Series
Seri C	132.255	132.255	C Series
Biaya transaksi belum diamortisasi	(5.796)	(7.047)	Unamortized issuance cost
Jumlah	1.471.609	1.470.358	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(657.611)	(656.819)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	813.998	813.539	Non-current

Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap

Obligasi Berkelanjutan II

Tahap 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 5.197 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Bonds With Fixed Interest Rate

Sustainable Bonds II

Stage 1

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, Series B due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp 5,197 million amortized every month until the maturity date.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 mempunyai rating idA+ (*Single A Plus*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 rating is idA+ (Single A Plus) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal tanggal 11 September 2023, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri B sebesar Rp 367.500 juta.

On September 11, 2023, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 B Series amounting to Rp 367,500 million.

Tahap 2

Stage 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,40%, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,30% dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp 3.780 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 24, 2022 (370 days) with an interest rate of 9.40% per annum, Series B due on September 14, 2024 (3 years) with an interest rate of 10.30% per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transasction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp 3,780 million amortized every month until the maturity date.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 23 September 2022, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri A sebesar Rp 669.040 juta.

On September 23, 2022, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 A Series amounting to Rp 669,040 million.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 mempunyai rating idA+ (*Single A Plus*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 rating is idA+ (Single A Plus) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal 14 September 2024, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri B sebesar Rp 20.405 juta.

On September 14, 2024, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 B Series amounting to Rp 20,405 million.

Obligasi Berkelanjutan III

Tahap 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 10 Juli 2023 (370 hari) dengan tingkat bunga 8,5%, Seri B yang jatuh tempo pada 5 Juli 2025 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10% dan Seri C yang jatuh tempo pada 5 Juli 2027 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp 5.413 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 mempunyai rating idA+ (Single A Plus) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

Pada tanggal 10 Juli 2023, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp 312.670 juta.

Tahap 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp 600.000 juta dengan tingkat bunga tetap terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2023 (370 hari) dengan tingkat bunga 8,25%, Seri B yang jatuh tempo pada 16 September 2025 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10% dan Seri C yang jatuh tempo pada 16 September 2027 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp 4.020 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sustainable Bonds III

Stage 1

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 10, 2023 (370 days) with an interest rate of 8.5% per annum, B Series due on July 5, 2025 (3 years) with an interest rate of 10% per annum and C Series due on July 5, 2027 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp 5,413 million amortized every month until the maturity date.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31. 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 rating is idA+ (Single A Plus) and has been extended on March 4, 2025.

On July 10, 2023, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 A Series amounting to Rp 312,670 million.

Stage 2

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp 600,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on September 21, 2023 (370 days) with an interest rate of 8.25% per annum, B Series due on September 16, 2025 (3 years) with an interest rate of 10% per annum and C Series due on September 16, 2027 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp 4,020 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 mempunyai rating idA+ (Single A Plus) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 rating is idA+ (Single A Plus) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal tanggal 21 September 2023, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp 424.145 juta.

On September 21, 2023, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 A Series amounting to Rp 424,145 million.

Obligasi Berkelanjutan IV

Sustainable Bonds IV

Tahap 1

Stage 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 16 Juli 2024 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,25%, Seri B yang jatuh tempo pada 6 Juli 2026 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 6 Juli 2028 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,25%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp 6.578 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 16, 2024 (370 days) with an interest rate of 9.25% per annum, B Series due on July 6, 2026 (3 years) with an interest rate of 10.25% per annum and C Series due on July 6, 2028 (5 years) with an interest rate of 11.25% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp 6,578 million amortized every month until the maturity date.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 15 Maret 2024, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 mempunyai rating idA+ (Single A Plus) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 15, 2024, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2023 rating is idA+ (Single A Plus) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal 16 Juli 2024, MCOM telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 Seri A sebesar Rp 597.410 juta.

On July 16, 2024, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2023 A Series amounting to Rp 597,410 million.

Tahap 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 sebesar Rp 650.000 juta dengan tingkat bunga tetap terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 1 Juli 2025 (370 hari) dengan tingkat bunga 8,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 21 Juni 2027 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,25% dan Seri C sebesar yang jatuh tempo pada 21 Juni 2029 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 sebesar Rp 4.419 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan beserta sarana pelengkap lainnya seluas 32.901 m^2 yang terletak di Kebon Jeruk, Jakarta dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 4 Maret 2025, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 mempunyai rating idA+ (Single A Plus).

Stage 2

MCOM offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 2 Year 2024 amounting to Rp 650,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 1, 2025 (370 days) with an interest rate of 8.75% per annum, B Series due on June 21, 2027 (3 years) with an interest rate of 10.25% per annum and C Series due on June 21, 2029 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 2 Year 2024 amounting to Rp 4,419 million amortized every month until the maturity date.

The bonds were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by a parcel of land and buildings including other complimentary facilities with covering area of 31,901 m^2 which located in Kebon Jeruk, Jakarta with a value of at least 100% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On March 4, 2025, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 2 Year 2024 rating is idA+(Single A Plus).

	31 Maret 2025 *March 31, 2025*	31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			**Sustainable Sukuk Ijarah II**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri C	430	430	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri C	50	50	C Series
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			**Sustainable Sukuk Ijarah III**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	269.630	269.630	B Series
Seri C	10.210	10.210	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri B	96.600	96.600	B Series
Seri C	2.250	2.250	C Series
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV			**Sustainable Sukuk Ijarah IV**
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	442.360	442.360	B Series
Seri C	15.350	15.350	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	381.705	381.705	A Series
Seri B	267.130	267.130	B Series
Seri C	1.165	1.165	C Series
Biaya transaksi Sukuk Ijarah yang belum diamortisasi	(5.221)	(6.664)	Unamortized Sukuk Ijarah issuance cost
Jumlah	1.481.659	1.480.216	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(747.585)	(746.633)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	734.074	733.583	Non-current

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

Tahap 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 51,6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 2.587 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (*Single A Plus Syariah*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

Pada tanggal 11 September 2023, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri B sebesar Rp 1.600 juta.

Tahap 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 27.584 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 670 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp 1.620 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sustainable Sukuk Ijarah II

Stage 1

MCOM offer Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 21, 2021 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 32,032 million per annum. Series B due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 180 million per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 51.6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp 2,587 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah) and has been extended on March 4, 2025.

On September 11, 2023, MCOM has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 B Series amounting to Rp 1,600 million.

Stage 2

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 24, 2022 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 27,584 million per annum. Series B due on September 14, 2024 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 670 million per annum and Series C due on September 14, 2026 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp 1,620 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 23 September 2022, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri A sebesar Rp 293.450 juta.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (*Single A Plus Syariah*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

Pada tanggal 14 September 2024, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri B sebesar Rp 6.500 juta.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III

Tahap 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp 500.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 10 Juli 2023 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 18.714 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 5 Juli 2025 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 26.963 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 5 Juli 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.123 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp 3.866 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

On September 23, 2022, MCOM has paid Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 A Series amounting to Rp 293,450 million.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah) and has been extended on March 4, 2025.

On September 14, 2024, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Sukuk Ijarah II Stage 2 Year 2021 B Series amounting to Rp 6,500 million.

Sustainable Sukuk Ijarah III

Stage 1

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp 500,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on July 10, 2023 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp 18,714 million per annum. B Series due on July 5, 2025 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 26,963 million per annum and C Series due on July 5, 2027 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 1,123 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp 3,866 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (*Single A Plus Syariah*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal 10 Juli 2023, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp 220.160 juta.

On July 10, 2023, MCOM has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 A Series amounting to Rp 220,160 million.

Tahap 2

Stage 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp 400.000 juta terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2023 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 24.845 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada16 September 2025 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 9.660 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 16 September 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 248 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp 2.680 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp 400,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on September 21, 2023 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp 24,845 million per annum. B Series due on September 16, 2025 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 9,660 million per annum and C Series due on September 16, 2027 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 248 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp 2,680 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk is secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (*Single A Plus Syariah*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal 21 September 2023, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp 301.150 juta.

On September 21, 2023, MCOM has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 B Series amounting to Rp 301,150 million.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV

Sustainable Sukuk Ijarah IV

Tahap 1

Stage 1

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp 850.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 16 Juli 2024 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 36.287 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 6 Juli 2026 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 45.342 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 6 Juli 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp 850,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on July 16, 2024 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp 36,287 million per annum, B Series due on July 6, 2026 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 45,342 million per annum and C Series due on July 6, 2028 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 1,727 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah

Ijarah sebesar Rp 1.727 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp 5.845 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Global Mediacom IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp 5,845 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 15 Maret 2024, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (*Single A Plus Syariah*) dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2025.

On March 15, 2024, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 1 Year 2023 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah) and has been extended on March 4, 2025.

Pada tanggal 16 Juli 2024, MCOM telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 Seri A sebesar Rp 392.290 juta.

On July 16, 2024, MCOM has paid Global Mediacom Sustainable Sukuk Ijarah IV Stage 1 Year 2023 A Series amounting to Rp 392,290 million.

Tahap 2

Stage 2

MCOM melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 sebesar Rp 650.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 1 Juli 2025 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 33.399 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 21 Juni 2027 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 27.381 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 21 Juni 2029 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 128 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 sebesar Rp 4.419 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

MCOM offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 2 Year 2024 amounting to Rp 650,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on July 1, 2025 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp 33,399 million per annum, B Series due on June 21, 2027 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 27,381 million per annum and C Series due on June 21, 2029 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp 128 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 2 Year 2024 amounting to Rp 4,419 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sukuk dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan beserta sarana pelengkap lainnya seluas 32.901 m^2 yang terletak di Kebon Jeruk, Jakarta dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sukuk was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The sukuk is secured by a parcel of land and buildings including other complimentary facilities with covering area of 31,901 m^2 which located in Kebon Jeruk, Jakarta with a value of at least 100% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, MCOM harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MCOM telah mematuhi persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, MCOM shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MCOM has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 4 Maret 2025, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 2 Tahun 2024 mempunyai rating $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

On March 4, 2025, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Sukuk Ijarah IV Stage 2 Year 2024 rating is $_{id}A+_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

Obligasi MKAP / **MKAP Bonds**

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Obligasi Berkelanjutan III			Sustainable Bonds III
MNC Kapital Indonesia			MNC Kapital Indonesia
Nilai nominal - Tahap 1	207.235	207.235	Nominal value - Stage 1
Nilai nominal - Tahap 2	83.555	83.555	Nominal value - Stage 2
Biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(910)	(1.085)	Unamortized cost of bond issuance
Obligasi Berkelanjutan IV			Sustainable Bonds IV
MNC Kapital Indonesia			MNC Kapital Indonesia
Nilai nominal - Tahap 1	24.375	260.000	Nominal value - Stage 1
Nilai nominal - Tahap 2	390.000	390.000	Nominal value - Stage 2
Biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(1.818)	(2.659)	Unamortized cost of bond issuance
Obligasi Berkelanjutan V			Sustainable Bonds V
MNC Kapital Indonesia			MNC Kapital Indonesia
Nilai nominal - Tahap 1	500.000	-	Nominal value - Stage 1
Biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(5.140)	-	Unamortized cost of bond issuance
Jumlah	1.197.297	937.046	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(687.822)	(623.309)	Less current portion
Bagian jangka panjang	509.475	313.737	Long term portion

Obligasi Berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 3 Januari 2023, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-1/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 750.000 juta ("Obligasi Berkelanjutan III"). Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2022 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 450.000 juta ("Obligasi") dan terdiri dari 3 Seri, yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 242.765 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 149.085 juta dengan tingkat bunga tetap 11,25% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi.

Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia

On January 3, 2023, MKAP obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-1/D.04/2023 for the Public Offering of Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp 750,000 million ("Sustainable Bonds III"). In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, MKAP issued Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2022 amounting to Rp 450,000 million ("Bonds") and consisting of 3 Series, as follows:

- A Series with nominal amount offered of Rp 242,765 million with fixed interest rate of 10.50% per annum. The term of the Bonds is 370 calender days from the issuamce date.
- B Series with nominal amount offered of Rp 149,085 million with fixed interest rate of 11.25% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 58.150 juta dengan tingkat bunga tetap 12,00% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 5 tahun sejak tanggal emisi.

- C Series with nominal amount offered of Rp 58,150 million with fixed interest rate of 12.00% per annum. The term of the Bonds is 5 years from the issuance date.

Biaya penerbitan Obligasi berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2022 sebesar Rp 3.868 juta. Biaya penerbitan diamortisasi selama jangka waktu obligasi masing-masing Seri menggunakan tingkat bunga efektif.

Issuance cost of Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2022 amounting to Rp 3,868 million. Issuance costs are amortized over the term of each Series of bonds using the effective interest rate.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 2023, dengan pokok obligasi sebesar Rp 450.000 juta, yang dananya didistribusikan dan diterima pada tanggal 10 Januari 2023.

The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 11, 2023 with nominal amount of Rp 450,000 million, the funds was distributed and received on January 10, 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MKAP telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MKAP has complied with the requirements above.

Pada tanggal 19 Januari 2024, MKAP telah melunasi seluruh utang Obligasi Berkelanjutan III Tahap 1 Seri A.

On January 19, 2024. MKAP has fully paid the Sustainable Bond III Phase 1 A Series.

MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia Tahap II Tahun 2023 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 300.000 juta ("Obligasi") dan terdiri dari 2 Seri, yaitu:

MKAP issued Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia Phase II Year 2023 amounting to Rp 300,000 million ("Bonds") and consisting of 2 Series, as follows:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 216.445 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi.

- A Series with nominal amount offered of Rp 216,445 million with fixed interest rate of 10.75% per annum. The term of the Bonds is 370 calender days from the issuamce date

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 83.555 juta dengan tingkat bunga tetap 11,25% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi.

- B Series with nominal amount offered of Rp 83,555 million with fixed interest rate of 11.25% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

Biaya penerbitan Obligasi berkelanjutan III MNC Kapital Indonesia Tahap II Tahun 2023 sebesar Rp 4.613 juta. Biaya penerbitan diamortisasi selama jangka waktu obligasi masing-masing Seri menggunakan tingkat bunga efektif.

Issuance cost of Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia Phase II Year 2023 amounting to Rp 4,613 million. Issuance costs are amortized over the term of each Series of bonds using the effective interest rate.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2023, dengan pokok obligasi sebesar Rp 300.000 juta, yang dananya didistribusikan dan diterima pada tanggal 27 Juni 2023.

The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 3, 2023 with nominal amount of Rp 300,000 million, the funds was distributed and received on June 27, 2023.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan III mempunyai rating id.BBB+ (*Triple B plus*).

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, the Sustainable Bonds III rating is id.BBB+ (Triple B plus).

Pada tanggal 5 Juli 2024, MKAP telah melunasi seluruh utang Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A.

On July 5, 2024, MKAP has fully paid the Sustainable Bond III Phase II A Series.

Obligasi Berkelanjutan IV MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 2024, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-10/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 650.000 juta ("Obligasi Berkelanjutan IV"). Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut:

MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan IV MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2023 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 260.000 juta ("Obligasi") dan terdiri dari 2 Seri, yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 235.625 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,02% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 24.375 juta dengan tingkat bunga tetap 11,69% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi.

Biaya penerbitan Obligasi berkelanjutan IV MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2023 sebesar Rp 3.524 juta. Biaya penerbitan diamortisasi selama jangka waktu obligasi masing-masing Seri menggunakan tingkat bunga efektif.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Januari 2024, dengan pokok obligasi sebesar Rp 260.000 juta, yang dananya didistribusikan dan diterima pada tanggal 19 Januari 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MKAP telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

Pada tanggal 24 Januari 2025, MKAP telah melunasi seluruh utang Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I Seri A.

Pada tanggal 2 Juli 2024, MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan IV MNC Kapital Indonesia Tahap II Tahun 2024 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 390.000 juta ("Obligasi") dan terdiri dari 3 Seri, yaitu:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 289.245 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 98.140 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi.

Sustainable Bonds IV MNC Kapital Indonesia

On January 11, 2024, MKAP obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-10/D.04/2024 for the Public Offering of Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia with fundraising target of Rp 650,000 million ("Sustainable Bonds III"). In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds:

MKAP issued Sustainable Bonds III MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2023 amounting to Rp 260,000 million ("Bonds") and consisting of 2 Series, as follows:

- A Series with nominal amount offered of Rp 235,625 million with fixed interest rate of 11.02% per annum. The term of the Bonds is 370 calender days from the issuamce date
- B Series with nominal amount offered of Rp 24,375 million with fixed interest rate of 11.69% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

Issuance cost of Sustainable Bonds IV MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2023 amounting to Rp 3,524 million. Issuance costs are amortized over the term of each Series of bonds using the effective interest rate.

The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 22, 2024 with nominal amount of Rp 260,000 million, the funds was distributed and received on January 19, 2024.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MKAP has complied with the requirements above.

On January 24, 2025, MKAP has fully paid the Sustainable Bond IV Phase I A Series.

On July 2, 2024, MKAP issued Sustainable Bonds IV MNC Kapital Indonesia Phase II Year 2024 amounting to Rp 390,000 million ("Bonds") and consisting of 3 Series, as follows:

- A Series with nominal amount offered of Rp 289,245 million with fixed interest rate of 10.25% per annum. The term of the Bonds is 370 calender days from the issuamce date.
- B Series with nominal amount offered of Rp 98,140 million with fixed interest rate of 11.75% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 2.615 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 5 tahun sejak tanggal emisi.

- C Series with nominal amount offered of Rp 2,615 million with fixed interest rate of 12.50% per annum. The term of the Bonds is 5 years from the issuance date.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2024, dengan pokok obligasi sebesar Rp 390.000 juta, yang dananya didistribusikan dan diterima pada tanggal 2 Juli 2024.

The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 3, 2024 with nominal amount of Rp 390,000 million, the funds was distributed and received on July 2, 2024.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan IV mempunyai rating id.BBB+ (Triple B plus).

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, the Sustainable Bonds IV rating is id.BBB+ (Triple B plus).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MKAP telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, MKAP has complied with the requirements above.

Obligasi Berkelanjutan V MNC Kapital Indonesia

Sustainable Bonds V MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 30 Desember 2024, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-177/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan V MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 555.000 juta ("Obligasi Berkelanjutan V"). Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan V MNC Kapital Indonesia Tahap I Tahun 2024 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 500.000 juta ("Obligasi") dan terdiri dari 3 Seri, yaitu:

On December 30, 2024, MKAP obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-177/D.04/2024 for the Public Offering of Sustainable Bonds V MNC Kapital Indonesia with fundraising target of Rp 555,000 million ("Sustainable Bonds V"). In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, MKAP issued Sustainable Bonds V MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2024 amounting to Rp 500,000 million ("Bonds") and consisting of 3 Series, as follows:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 252.975 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi.

- A Series with nominal amount offered of Rp 252,975 million with fixed interest rate of 9.25% per annum. The term of the Bonds is 370 calender days from the issuamce date

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 144.085 juta dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi.

- B Series with nominal amount offered of Rp 144,085 million with fixed interest rate of 10.75% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 102.940 juta dengan tingkat bunga tetap 11,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi

- C Series with nominal amount offered of Rp 102,940 million with fixed interest rate of 11.50% per annum. The term of the Bonds is 3 years from the issuance date.

Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2025, dengan pokok obligasi sebesar Rp 500.000 juta, yang dananya didistribusikan dan diterima pada tanggal 10 Januari 2025.

The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 13, 2025 with nominal amount of Rp 500,000 million, the funds was distributed and received on January 10, 2025.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan V mempunyai rating id.BBB+ (Triple B plus).

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, the Sustainable Bonds V rating is id.BBB+ (Triple B plus).

Pada tanggal 31 Maret 2025, MKAP telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

As of March 31, 2025, MKAP has complied with the requirements above.

Obligasi MNCEI

MNCEI Bonds

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang obligasi	400.000	400.000	Bonds Payable
Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	(2.611)	(3.143)	Unamortized Issuance Cost
Jumlah	397.389	396.857	Total
Dibeli kembali untuk dijual *)	(29.473)	(17.109)	Repurchase *)
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	367.916	379.748	Bond Payable - Net

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Biaya Emisi Obligasi	7.866	7.664	Bonds Issuance Cost
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	(5.255)	(4.521)	Less: Accumulated Amortization
Biaya Penerbitan Yang Belum Diamortisasi	2.611	3.143	Unamortized Issuance Cost

Pada tanggal 9 Oktober 2023, MNCEI telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. S-07027/BEI.PP2/08-2023 sebesar Rp 250.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024, Rp 149.825.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp 100.175.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

On October 9, 2023, MNCEI issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Bonds I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with letter No. S-07027/BEI.PP2/08-2023 amounting to Rp 250,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16 2024, Rp 149,825,000,000 Series B with a term of 3 years, an interest rate of 11.25% and maturing on October 6, 2026 and Rp 100,175,000,000 Series C with a term of 5 years, an interest rate of 11.50% per annum and maturing on October 6, 2028.

Obligasi Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 sebesar Rp 250.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024 telah lunas.

Sustainable Bonds I MNC Energy Investments Phase I Year 2023 amounting to Rp 250,000,000,000 Series A with a period of 370 calendar days, an interest rate of 10.75% per annum and maturity on October 16, 2024 have been paid in full.

Pada tanggal 9 Oktober 2023, MNCEI telah menerbitkan Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. S-07027/BEI.PP2/08-2023 sebesar Rp 100.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024, Rp 49.300.000.000 Seri B dengan jangka waktu 3 tahun, tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2026 dan Rp 100.700.000.000 Seri C dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 11,50% dan jatuh tempo pada 6 Oktober 2028.

On October 9, 2023, MNCEI issued MNC Energy Investments Phase I Sustainable Sukuk Wakalah I Year 2023 to the Financial Services Authority ("OJK") in Jakarta with letter No. S-07027/BEI.PP2/08-2023 amounting to Rp 100,000,000,000 Series A with a term of 370 calendar days, interest rate 10.75% per year and maturing on October 16, 2024, Rp 49,300,000,000 Series B with 3 year term, interest rate 11.25% per year and maturity on October 6, 2026 and Rp 100,700,000,000 Series C with a term of 5 years, interest rate 11.50% and maturity on October 6, 2028.

Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Tahap I Tahun 2023 sebesar Rp 100.000.000.000 Seri A dengan jangka waktu 370 hari kalender, tingkat suku bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo pada 16 Oktober 2024 telah lunas.

Sukuk Wakalah Berkelanjutan I MNC Energy Investments Phase I Year 2023 amounting to Rp 100,000,000,000 Series A with a period of 370 calendar days, an interest rate of 10.75% per annum and maturity on October 16, 2024 has been paid in full.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat Obligasi. Obligasi yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Juli 2023 dalam suratnya No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee of the Bonds. The bonds issued received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No. RC-667/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat dalam Sukuk Wakalah. Sukuk Wakalah yang diterbitkan mendapat peringkat A- (Single A Minus) berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 20 Juli 2023 dalam suratnya No.668/PEF-DIR/VII/2023.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acts as trustee in the Sukuk Wakalah. The issued Sukuk Wakalah received a rating of A- (Single A Minus) based on the rating results of PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dated 20 July 2023 in its letter No.668/PEF-DIR/VII/2023.

27. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT BSR Indonesia, the stockholders of the Company as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025			
Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah/ *Total*	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	15,85	1.323.884	HT Investment Development Ltd
DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited	8.321.109.800	9,96	832.111	DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited
PT Bhakti Panjiwira	5.262.220.112	6,30	526.222	PT Bhakti Panjiwira
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Darma Putra Wati (Wakil Komisaris Utama)	44.477.200	0,05	4.448	Darma Putra Wati (Vice President Commissioner)
Liliana Tanaja Tanoesoedibjo (Komisaris)	89.662.000	0,11	8.966	Liliana Tanaja Tanoesoedibjo (Commissioner)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	1.860.000	0,00	186	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	2.686.468.300	3,22	268.647	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Susanty Tjandra Sanusi (Wakil Direktur Utama)	50.000	0,00	5	Susanty Tjandra Sanusi (Vice President Director)
Tien (Direktur)	44.377.100	0,05	4.438	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,02	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	16.152.500	0,02	1.615	Natalia Purnama (Director)
Mashudi Hamka (Direktur)	92.700	0,00	9	Mashudi Hamka (Director)
Santi Paramita (Direktur)	2.700	0,00	-	Santi Paramita (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	53.821.253.131	64,42	5.382.125	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	83.542.741.759	100,00	8.354.274	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	2.525.414.946		252.542	Add: Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	86.068.156.705		8.606.816	Total

Pemegang saham	31 Desember/*December 31,* 2024 Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah/ *Total*	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	15,85	1.323.884	HT Investment Development Ltd
DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited	8.321.109.800	9,96	832.111	DBS Bank Ltd S/A Caravaggio Holdings Limited
PT Bhakti Panjiwira	5.262.220.112	6,30	526.222	PT Bhakti Panjiwira
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Darma Putra Wati (Wakil Komisaris Utama)	44.477.200	0,05	4.448	Darma Putra Wati (Vice President Commissioner)
Liliana Tanaja Tanoesoedibjo (Komisaris)	89.662.000	0,11	8.966	Liliana Tanaja Tanoesoedibjo (Commissioner)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	1.860.000	0,00	186	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	2.686.468.300	3,22	268.647	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Susanty Tjandra Sanusi (Wakil Direktur Utama)	50.000	0,00	5	Susanty Tjandra Sanusi (Vice President Director)
Tien (Direktur)	44.377.100	0,05	4.438	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,02	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	16.152.500	0,02	1.615	Natalia Purnama (Director)
Mashudi Hamka (Direktur)	92.700	0,00	9	Mashudi Hamka (Director)
Santi Paramita (Direktur)	2.700	0,00	-	Santi Paramita (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	53.821.253.131	64,42	5.382.125	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	83.542.741.759	100,00	8.354.274	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	2.525.414.946		252.542	Add: Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	86.068.156.705		8.606.816	Total

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2025 and 2024 are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo per 1 Januari 2024	86.068.156.705	Balance as of January 1, 2024
Tidak ada transaksi selama tahun 2024 dan periode tiga bulanan 2025	-	No transaction during the year of 2024 and three months period of 2025
Saldo per 31 Maret 2025/ 2024	86.068.156.705	Balance as of March 31, 2025/ 2024

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid in capital in excess of par*	Biaya Emisi saham/ *Share issuance cost*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2024/ 1 Januari 2025	3.852.951	(38.479)	3.814.472	Balance as of December 31, 2024/ January 1, 2025
Tidak ada transaksi selama tahun 2024 dan periode tiga bulanan 2025	-	-	-	No transaction during the year of 202 and three months period of 2025
Saldo per 31 Maret 2025	3.852.951	(38.479)	3.814.472	Balance as of March 31, 2025

29. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dan selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak nonpengendali.

Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak. Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

29. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

This account represents the difference due to change in equity of subsidiaries and the difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

The difference due to change in equity of subsidiaries represent the Company's share on the change in equity of subsidiaries. Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak nonpengendali merupakan transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

The Difference in value of equity transaction with non-controlling interest was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

30. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

30. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity because of the translation adjustment from the subsidiary's financial statements and unrealized gain (loss) on changes in value of financial assets at fair value through other comprehensive income.

31. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

31. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of March 31, 2025 and Desember 31, 2024, the total number of treasury stocks is as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ *Percentage to issued shares* %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2024	2.525.414.946	2,93	262.373	Treasury stocks at December 31, 2024
Tidak ada transaksi di 2025	-	-	-	No transactions in 2025
Saham diperoleh kembali pada 31 Maret 2025	2.525.414.946	2,93	262.373	Treasury stocks at March 31, 2025

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar Rp 24.950.496 juta dan Rp 25.313.500 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

32. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp 24,950,496 million and Rp 23,313,500 million as of March 31, 2025 and December 31,2024, respectively.

33. PENDAPATAN BERSIH

33. NET REVENUES

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Media			Media
Iklan			Advertising
Digital	823.892	727.203	Digital
Non digital	822.873	973.640	Non digital
Subscription	227.079	130.746	Subscription
Konten dan IP	478.561	586.344	Content and IP
TV berbayar dan *broadband*	398.097	325.426	Pay TV and broadband
Subjumlah	2.750.502	2.743.359	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi			Financing, securities and insurance
Non digital	387.845	321.732	Non digital
Digital	89.163	78.359	Digital
Lembaga keuangan bank	420.570	348.570	Bank financial institution
Subjumlah	897.578	748.661	Subtotal
Pertambangan	358.932	315.087	Mining
Lainnya	66.298	268.075	Others
Jumlah pendapatan bersih	4.073.310	4.075.182	Total net revenues

Tidak terdapat pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

There is no revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues.

34. BEBAN LANGSUNG / 34. DIRECT COSTS

	31 Maret 2025/ *March 31, 2024*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Media			Media
Iklan dan konten	1.377.565	1.106.170	Advertising and content
TV berbayar dan *broadband*	191.188	141.649	Pay TV and broadband
Subjumlah	1.568.753	1.247.819	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	307.571	266.050	Bank financial institution
Pembiayaan, efek, dan asuransi	110.061	76.246	Financing, securities, and insurance
Subjumlah	417.632	342.296	Subtotal
Pertambangan	213.867	218.708	Mining
Lainnya	78.924	163.512	Others
Jumlah	2.279.176	1.972.335	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 35. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	325.371	350.393	Salaries and employees' welfare
Penyusutan dan amortisasi	122.352	135.208	Depreciation and amortization
Sewa	68.452	57.989	Rent
Iklan dan promosi	62.144	80.053	Advertising and promotions
Jasa profesional	27.447	29.980	Professional fees
Lain-lain	272.518	335.390	Others
Jumlah	878.284	989.013	Total

36. BEBAN KEUANGAN / 36. FINANCE COST

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Beban bunga	279.503	284.967	Interest expenses
Lain-lain	28.024	51.846	Others
Jumlah	307.527	336.813	Total

37. KEUNTUNGAN DAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN – BERSIH / 37. OTHER GAIN AND (LOSSES) – NET

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Penghasilan (beban) investasi dari aset keuangan pada FVTPL	1.261	11.225	Investment income (expense) from financial asset at FVTPL
Lain-lain - bersih	(127.281)	(49.356)	Others - net
Jumlah	(126.020)	(38.131)	Total

38. PAJAK PENGHASILAN / 38. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari: / Tax expense of the Group consisted of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Pajak kini - entitas anak	(83.803)	(173.006)	Current tax -subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	4.182	(25.962)	The Company
Entitas anak	31.354	48.265	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	(48.267)	(150.703)	Tax expense - net

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	430.328	766.766	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(920.649)	(1.591.838)	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak entitas anak	459.722	796.710	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(30.599)	(28.362)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyusutan	46	(306)	Depreciation
Jumlah	46	(306)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	8.590	5.118	Permanent difference on deductible expense
Rugi fiskal Perusahaan	(21.963)	(23.550)	Taxable loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(771.682)	(1.109.786)	Prior years fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal yang kadaluwarsa	-	159.890	Expired fiscal loss
Jumlah taksiran rugi fiskal	(793.645)	(973.446)	Total estimated fiscal loss carry forward

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Maret 2025 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of March 31, 2025, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At March 31, 2025 and December 31, 2024, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Aset Pajak Tangguhan – Bersih / Deferred Tax Assets – Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	150.793	146.619	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.333	1.333	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	(432)	(441)	Property and equipment
Jumlah	151.694	147.511	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	600.410	553.931	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	47.457	49.382	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	1.936	1.196	Property and equipment
Lainnya	515.315	528.133	Others
Jumlah	1.165.118	1.132.642	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	1.316.812	1.280.153	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 751.203 juta dan Rp 700.550 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 751,203 million and Rp 700,550 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.337	17.984	Post-employment benefits obligations
Lainnya	(121.321)	(126.945)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(100.984)	(108.961)	Deferred tax liabilities - net

Tarif Pajak

Pada tanggal 30 November 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No.2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021. Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021) tanggal 29 Oktober 2021, maka tarif PPh badan tahun 2022 adalah 22%

Tax rates

On November 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021. Based on Harmonization of Tax Regulation (Law No. 7 Year 2021) dated October 29, 2021, the CIT rate for year 2022 is 22%.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2025 dan 2024.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2025 and 2024.

39. LABA PER SAHAM

39. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Laba Bersih

Net Earnings

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Laba bersih	95.531	157.890	Net profit

Lembar saham

Number of shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	Jumlah saham/ *Total number of shares*		
	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Saldo awal	86.068.156.705	86.068.156.705	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(2.525.414.946)	(2.525.414.946)	Weighted average number of shares from treasury stocks
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	83.542.741.759	83.542.741.759	Weighted average number of shares outstanding for purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of March 31, 2025 and 2024, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

40. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

The Group has implemented Job Creation Law No. 11/2020, and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menangguhkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 219 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK 219 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja.

PSAK 219 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK 219 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits.

PSAK 219 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuaria *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

PSAK 219 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

Selain DANAPERA, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPERA.

In addition to DANAPERA, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program – Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPERA's.

Program Imbalan Pasti

Defined Benefit Plan

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Group, except for foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Salary risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	23.526	1.416	24.942	Current service cost
Beban bunga neto	17.630	563	18.193	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	144	-	144	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	(18.377)	(154)	(18.531)	Past service cost
Beban terminasi	(18.313)	(395)	(18.708)	Termination cost
Penyesuaian	(1.731)	-	(1.731)	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2.879	1.430	4.309	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	28.453	1.556	30.009	Current service cost
Beban bunga neto	17.866	436	18.302	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	(29)	81	52	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	(29.757)	(279)	(30.036)	Past service cost
Beban terminasi	(18.313)	(395)	(18.708)	Termination cost
Penyesuaian	555	-	555	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(1.225)	1.399	174	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	2.338	342	2.680	Actuarial gain
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.338	342	2.680	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Imbalan pasca-kerja, net	328.406	314.215	Post-employment benefits, net

Mutasi nilai kini kewajiban pada periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current period/year are as follows:

	31 Maret/*March 31,* 2025			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan pasti - awal	321.544	(7.329)	314.215	Opening defined benefit obligaton
Biaya jasa kini	23.526	1.416	24.942	Current service cost
Biaya bunga	17.630	563	18.193	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	144	-	144	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(8.826)	-	(8.826)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(18.377)	(154)	(18.531)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	(1.731)	-	(1.731)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	333.910	(5.504)	328.406	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan pasti - awal	331.551	(9.071)	322.480	Opening defined benefit obligaton
Biaya jasa kini	28.453	1.556	30.009	Current service cost
Biaya bunga	17.866	436	18.302	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	2.309	423	2.732	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(29.432)	(394)	(29.826)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(29.757)	(279)	(30.036)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	554	-	554	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	321.544	(7.329)	314.215	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

41. AKUISISI ENTITAS ANAK

41. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

Ansat Broadcast Sdn. Bhd.

Pada tahun 2024, MVN membeli 350 juta lembar saham atau setara 56% kepemilikan atas Ansat Broadcast Sd. Bhd. (ABSB) dari pihak ketiga dengan nilai perolehan sebesar Rp 19,5 miliar dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi

Ansat Broadcast Sdn. Bhd.

In 2024, MVN acquired 350 million shares or equivalent with 56% ownership of Ansat Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB) from athird party with acquisition cost amounting to Rp 19.5 billion with net asset on acquisition date amounting to

sebesar Rp 14,78 miliar. Atas akuisisi ini, MVN memperoleh pengendalian atas ABSB.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas MCOM Grup pada media TV berbayar dan broadband.

Rp 14.78 billion. By this acquisition, MVN has a control of ABSB.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the MCOM Group's activities on pay TV and broadband.

	1 Januari/ *January 1,* 2024	
Imbalan yang dialihkan	19.500	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	14.784	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akusisi	4.716	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	26.288	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	26.288	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT. Bhakti Panjiwira dan HT Investment Development Ltd adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.

b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 5).

b. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.

c. MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/ penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.

d. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp 3.937 juta untuk 31 Maret 2025 dan Rp 5.860 juta untuk 31 Maret 2024.

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT. Bhakti Panjiwira and HT Investment Development Ltd are stockholders of the Company who holds significant influence over the Company.

b. The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

a. The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 5).

b. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.

c. MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.

d. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp 3,937 million for March 31, 2025 and Rp 5,860 million for March 31, 2024, respectively.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Piutang usaha (Catatan 6)			Trade accounts receivable (Note 6)
Lainnya	13.379	22.931	Others
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,04%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 9)	107.788	89.284	Financing receivables (Note 9)
Persentase terhadap jumlah aset	0,14%	0,12%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 20)	351.112	324.494	Deposits and deposit from other bank (Note 20)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,04%	1,00%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 21)			Trade accounts payable (Note 21)
Lainnya	74.646	55.064	Others
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,22%	0,17%	Percentage to total liabilities

43. INFORMASI SEGMEN

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

43. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

	31 Maret/March 31 , 2025								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Iklan dan konten/ *Advertising and content***	**TV berbayar dan *broadband* / *Pay TV and broadband/***	**Pertambangan/ *Mining***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN BERSIH									**NET REVENUES**
Jumlah pendapatan bersih	473.563	430.342	2.462.463	398.097	358.932	42.556	(92.643)	4.073.310	Total net revenues
HASIL SEGMEN	194.303	291.970	1.265.192	1.929	104.038	7.177	(70.475)	1.794.134	**SEGMENT RESULT**
Laba kotor								1.794.134	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(878.284)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(307.527)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs								(60.088)	Gain on foreign exchange
Penghasilan bunga								8.113	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(126.020)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								430.328	**Income before tax**
Penyusutan dan amortisasi	6.960	10.715	200.570	107.735	1.094	17.724	603	345.401	Depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									ASSETS
Aset segmen	8.385.235	20.669.444	25.002.484	8.687.630	3.579.713	27.194.633	(18.051.137)	75.468.002	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								607.284	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								76.075.286	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	6.809.121	17.025.430	1.938.981	1.258.465	1.764.355	10.201.202	(5.419.761)	33.577.793	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								82.095	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								33.659.888	Total consolidated liabilities

	31 Maret/March 31, 2024								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Iklan dan konten/ *Advertising and content***	**TV berbayar dan *broadband / Pay TV and broadband/***	**Pertambangan/ *Mining***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN BERSIH									**NET REVENUES**
Jumlah pendapatan bersih	398.202	358.882	2.511.573	325.426	294.942	378.497	(192.340)	4.075.182	Total net revenues
HASIL SEGMEN	186.256	228.532	1.405.058	19.435	50.492	291.341	(78.267)	2.102.847	**SEGMENT RESULT**
Laba kotor								2.102.847	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(989.013)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(336.813)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs								9.074	Gain on foreign exchange
Penghasilan bunga								18.802	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(38.131)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								766.766	**Income before tax**
Penyusutan dan amortisasi	6.809	10.012	192.692	54.920	(144)	42.493	-	306.782	Depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2024								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Iklan dan konten/ *Advertising and content***	**TV berbayar dan *broadband / Pay TV and broadband/***	**Pertambangan/ *Mining/***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									ASSETS
Aset segmen	8.102.928	20.778.595	24.642.848	8.770.333	3.248.363	28.210.468	(19.112.694)	74.640.841	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								597.284	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								75.238.125	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	5.119.318	17.163.957	2.069.918	1.286.958	1.932.978	11.172.564	(6.481.491)	32.264.202	Segment liabilities

44. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. MCOM Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Pada tahun 2023, MKM telah menandatangani perjanjian dengan PT Asianet Media Teknologi, para pihak sepakat melakukan penjualan dan pengalihan atas Aset MNC Play dengan nilai Rp 2.423.336 juta.

2) Pada tahun 2023, MKM telah menandatangani perjanjian dengan PT Indosat Tbk, para pihak sepakat melakukan pengalihan atas Aset Pelanggan MNC Play dengan nilai Rp 876.865 juta.

3) Pada tanggal 23 Mei 2023, MCOM telah menandatangani akta No. 86 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perjanjian pengikatan jual beli atas tanah milik MCOM dan telah menandatangani akta jual beli No. 16, 17, 18, 19 dan 20 pada tanggal 14 Agustus 2023 dari Andalia Farida, S.H., M.H., PPAT di Jakarta.

4) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku efektif dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024. Amandemen perjanjian lisensi tertanggal 1 Juli 2024 sampai dengan 30 Juni 2027.

5) Perjanjian antara PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT

44. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. MCOM Group entered into agreements with the following parties:

1) In 2023, MKM has signed agreement with PT Asianet Media Teknologi, the Parties agreed sale and transfer of Assets MNC Play amounted to Rp 2,423,336 million.

2) In 2023, MKM has signed agreement with PT Indosat Tbk, the Parties agreed transfer of Subscribers Asset MNC Play amounted to Rp 876,865 million.

3) On May 23, 2023, MCOM has signed deed No. 86 from Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding the agreement of binding sale and purchased of land owned by MCOM and has signed deed of sale and purchase No. 16, 17, 18, 19 and 20 on August 14, 2023 from Andalina Farida, S.H., M.H., PPAT in Jakarta.

4) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which is effective as of July 1, 2019 to June 30, 2024. Amendment to the License Agreement dated July 1, 2024 until June 30, 2027.

5) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, dated July

MNC Pictures, pada tanggal 25 Juli 2019, dan telah beberapa kali diadendumkan terakhir tertanggal 5 April 2023 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 yang diperpanjang otomatis secara bulanan, kecuali disepakati lain oleh para pihak.

25, 2019 and has been addendum several times and last addendum dated April 5, 2023 which is effective until December 31, 2025 and shall be extended automatically on a monthly basis, unless the parties agree otherwise.

6) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.

6) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated October 29, 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of October 29, 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC.

7) Perjanjian lisensi dengan Endemol Shine International Limited ("Endemol") untuk program Masterchef Indonesia Seri 7 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025. Endemol dalam perjanjian ini digantikan oleh Banijay Rights Limited berdasarkan perjanjian novasi tanggal 1 Oktober 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.

7) License Agreement with Endemol Shine International Limited for Masterchef Indonesia Series 7 programme which is effective as of July 1, 2020 until June 30, 2025. Endemol in this agreement is replaced by Banijay Rights Limited under the novation agreement dated 1 October 2020 which is effective as of October 1, 2020.

8) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 8 pada tanggal 23 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025, dan Seri 9 pada tanggal 8 Desember 2021, yang berlaku efektif dari tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2026.

8) License Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 8 programme dated December 23, 2020 which is effective as of December 31, 2020 until December 30, 2025, and Series 9 programme dated December 8, 2021, which is effective as of October 14, 2021 until October 13, 2026.

9) Perjanjian lisensi antara Sports News Television Management Limited (SNTV) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures pada tanggal 15 Maret 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025.

9) License Agreement between Sports News Television Management Limited (SNTV) with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT MNC Vision Networks Tbk, PT MNC Televisi Network and PT MNC Pictures dated March 15, 2019 which is effective as of March 15, 2019 until March 14, 2025.

10) Amandemen Perjanjian Lisensi Format dengan ITV Studios Global Entertainment B.V. (dahulu Talpa Global B.V.) untuk beberapa program seperti The Voice Indonesia dan The Voice Kids Indonesia yang berlaku efektif sejak 2022 dan berakhir tahun 2027.

10) Amendment of Format License Agreement with ITV Studios Global Entertainment B.V. (formerly Talpa Global B.V.) for several programs i.e. The Voice Indonesia and The Voice Kids Indonesia which was effective as of 2022 and expire 2027.

11) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol, Family 100 dan The Price is Right yang berlaku efektif sejak tahun 2020 dan berakhir tahun 2028.

11) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol, Family 100 and The Price is Right which was effective since 2020 and expire 2028.

12) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.

12) Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.

13) Perjanjian Lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 10 dan Seri 11 pada tanggal 14 Juli 2022 dan 28 Agustus 2023 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Oktober 2022 dan 1 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 30 September 2027 dan 31 Juli 2028.

13) Licence Agreements with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 10 and Series 11 programme dated July 14, 2022 and August 28, 2023 which are effective as of October 1, 2022 and August 1, 2023 until September 30, 2027 and July 31, 2028.

14) Perjanjian Lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Junior Seri 3 pada tanggal 13 Juli 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2027.

14) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 3 programme dated July 13, 2022 which is effective as of May 1, 2022 until May 31, 2027.

15) Perjanjian Lisensi Program ”32nd SEA GAMES - CAMBODIA 2023” tertanggal 27 Februari 2023, berlaku sampai dengan 8 Oktober 2025.

15) License Agreement ”32nd SEA GAMES - CAMBODIA 2023” dated 27 February 2023, valid until 8 October 2025.

16) Perjanjian Lisensi Program ”19th ASIAN GAMES HANGZHOU 2023” tertanggal 3 Maret 2023, berlaku sampai dengan 14 April 2025.

16) License Agreement ”19th ASIAN GAMES HANGZHOU 2023” dated 3 Maret 2023, valid until 14 April 2025.

17) Perjanjian Lisensi Program Acara “Paket 27 Film Paramount” tertanggal 13 Juli 2023, berlaku sampai dengan 31 Oktober 2025.

17) License Agreement ”27 Films Packages” dated 13 July 2023, valid until 31 October 2025.

18) Amandemen Perjanjian Lisensi “Nickelodeon” tertanggal 1 Juli 2023, berlaku sampai dengan 30 September 2025;

18) Amendment of License Agreement ”Nickelodeon” dated July 1, 2023, valid until September 30, 2025.

19) Perjanjian Lisensi Program Acara Paket Pertandingan Sepakbola AFC 2025-2029, berlaku sampai dengan 2029.

19) License Agreement ”AFC Football Matches 2025-2029”, valid until 2029.

20) Perjanjian Lisensi Program Acara Paket Pertandingan Sepakbola Bundesliga musim 2024/2025. berlaku sampai 30 Juni 2025.

20) Program License Agreement for the 2024/2025 Bundesliga Football Match Package. Valid until June 30, 2025.

21) Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

21) With the launching of MNCSV’s digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

(i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debet langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.

(i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers’ accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.

(ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.

(ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.

(iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya,

(iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee

MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

in accordance to the formula as stated in the agreement.

22) MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.

22) MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.

23) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program.

23) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider.

24) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2024.

DVN juga telah mengadakan kesepakatan dengan PT Telkom Satelit Indonesia untuk pengadaan satelit tambahan sampai dengan tahun 2030.

24) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2024.

DVN also has entered into arrangement with PT Telkom Satelit Indonesia for additional satellite provision to the year of 2030.

25) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan PT Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.

25) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and PT Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

26) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Maret 2025.

26) DVN entered into agreement with PT Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to March 31, 2025.

45. KONTINJENSI

MNCS merupakan salah satu tergugat bersama dengan 17 tergugat lainnya dalam gugatan perkara No.128/PDT.G/2019/ PN.JKT.PST. Pada tanggal 22 September 2020, MNCS memenangkan perkara yang menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara No.128, penggugat kemudian mengajukan banding di pengadilan tinggi DKI Jakarta. Pada tanggal 9 Juni 2021 berdasarkan keputusan banding No. 62, MNCS telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 18 Juni 2021. Sampai dengan penerbitan pelaporan keuangan perkara ini masih dalam proses pemeriksaan Mahkamah Agung dan belum ada putusan apapun terhadapnya, sehingga belum ada dampak materiil apapun terhadap MNCS.

45. CONTINGENCIES

MNCS is claimed as one of the defendant along with 17 other defendants under civil case No.128/PDT.G/2019/PN.JKT.PST. As of December 31, 2020, the case is still on trial stage.On September 22, 2020, MNCS won the case stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to hear case No.128, The Plaintiff then filed an appeal at the DKI Jakarta Hight Court. On June 9, 2021 based on the decision of the appeal decision No. 62, MNCS has submitted a Memorandum of Cassation on June 18, 2021. As of issuance date of financial statetemnt, the case still in process of being examined at the Supreme Court and has been no decision against him, so there has not been any material impact on MNCS.

MNCAM merupakan salah satu Terdakwa Korporasi dalam perkara No. 64/PID.Sus-TPK/2021/PN Jkt.Pst tertanggal 23 Agustus 2021 yang diajukan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, proses hukum masih berjalan dengan agenda pembuktian (pemeriksaan alat bukti dan barang bukti yang diajukan oleh MNCAM dan para Terdakwa Korporasi lainnya).

Pada tanggal 28 Februari 2025, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk mendaftarkan tuntutan hukum kepada Perusahaan dengan no perkara: 142/Pdt.G/2025/PN Jkt.Pst.

MNCAM is claimed as the Corporate Defendant under case No. 64/PID.Sus-TPK/2021/pn Jkt.Pst dated 23 August 2021 which filed by the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia. Until the issuance of financial statement, the legal process still on-going with the authentication agenda (the examination of evidence submitted by MNCAM and other Corporate Defendants).

On February 28, 2025, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk registered a lawsuit against the Company with case number: 142/Pdt.G/2025/PN Jkt.Pst.

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, dan NCI mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, Innoform, and NCI had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2025 and December 31, 2024, as follows:

		31 Maret 2025/ *March 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
		Mata uang asing/*Foreign currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Aset						**Assets**
Kas dan setara kas	USD	10.068.182	167.011	17.589.655	284.284	Cash and cash equivalents
	Lainnya/*Others*	-	43.515	-	45.287	
Aset keuangan lainnya - lancar	USD	1.719.134	28.517	1.719.094	27.784	Other financial assets - current
Piutang usaha	USD	7.418.013	123.050	5.874.273	94.940	Trade accounts receivable
Piutang premi dan reasuransi	USD	7.244.314	120.169	8.600.380	138.999	Premium and reinsurance receivables
Aset lain-lain	USD	1.791.087	29.710	2.284.610	36.924	Other assets
Jumlah aset			511.972		628.218	Total assets
Liabilitas						**Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	USD	18.500.000	306.878	23.500.000	379.807	short term loans
Simpanan	USD	12.679.648	210.330	23.557.852	380.742	Deposits
	Lainnya/*Others*	-	20.705	-	21.525	
Utang usaha	USD	2.360.337	39.153	2.359.898	38.141	Trade accounts payable
	Lainnya/*Others*	-	1.330	-	1.496	
Utang lain-lain	USD	7.456.144	123.683	7.771.853	125.609	Other accounts payable
	Lainnya/*Others*		573		650	
Biaya masih harus dibayar	USD	199.666	3.312	199.666	3.227	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	USD	388.896	6.451	205.668	3.324	Consumer advance
Pinjaman jangka panjang	USD	67.818.845	1.124.979	70.553.768	1.140.290	Long-term loans
Utang obligasi	USD	76.608.000	1.149.120	76.608.000	1.149.120	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	USD	103.275	1.713	103.275	1.669	Liabilities to policy holders
Jumlah Liabilitas			2.988.227		3.245.600	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			(2.476.255)		(2.617.382)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, ASCH, ASC, Innoform dan NCI dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of March 31, 2025 and December 31,2024, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, ASCH, ASC, Innoform and NCI denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2025 and December 31,2024 and the prevailing rates on March 31, 2025 and December 31, 2024 were as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025* Rp	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* Rp	
USD 1	16.588	16.162	1 USD
EUR 1	12.406	11.919	1 EUR
MYR 1	3.745	3.616	1 SGD

47. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

47. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2024	Arus kas/ *Cash Flows*	Perubahan non-kas/ *Change in non-cash* Akuisisi/ *Acquisition*	Perubahan non-kas/ *Change in non-cash* Lain-lain/ *Others*	31 Maret/ *Maret 31,* 2025	
Liabilitas sewa pembiayaan Jangka pendek	101.859	(10.010)	-	11.712	103.561	Finance lease obligations Short-term
Pinjaman jangka pendek Utang bank	1.679.641	(101.515)	-	22.144	1.600.270	Short-term loan Bank loan
Pinjaman jangka panjang	3.906.642	(278.903)	-	335.018	3.962.757	Long-term loans
Utang obligasi dan Sukuk ijarah	5.416.488	262.922	-	(11.809)	5.667.601	Bonds payable and Sustainable sukuk
Jumlah	11.104.630	(127.506)	-	357.065	11.334.189	Total

48. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

48. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss FVTPL)*	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensive lain (OCI)/ Assets at fair value through other comprehensive income (OCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	
31 Maret 2025					**March 31, 2025**
ASET					ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR					CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	3.970.434	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	36.191	5.605.417	915.712	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.973.529		-		Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	389.338	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	242.345	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	615.828	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	4.376	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	81.579				Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	4.095.053	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	163.157	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR					NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang pembiayaan	508.349	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	40.992	-	-	-	Murabahah receivables
Kredit yang diberikan	6.528.162	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	3.385.621	-	1.088.973	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK					CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	13.433.483	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	892.516	Trade accounts payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	466.037	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	1.600.270	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	305.320	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	-	265.711	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	-	-	58.852	Reinsurance payables
Utang lain-lain	-	-	-	1.900.908	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	31.298	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.967.625	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	-	-	-	2.093.018	Bonds payable and sustainable sukuk
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG					NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain					Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	72.263	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.995.132	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	-	-	-	3.574.583	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	1.435.988	Liabilities to policy holders
Jumlah	24.034.954	5.605.417	2.004.685	30.093.004	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss FVTPL)*	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensive lain (OCI)/ Assets at fair value through other comprehensive income (OCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	
31 Desember 2024					**December 31 , 2024**
ASET					ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR					CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	4.031.602	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	42.534	6.540.658	1.615.915	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.731.161		-		Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	336.829	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	119.345	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	706.855	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	4.384	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	47.171				Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	4.169.193	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	181.939	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR					NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang pembiayaan	495.473	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	37.701	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	41.718				Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	6.239.309	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	2.412.396	-	1.048.450	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK					CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	14.177.916	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	966.380	Trade accounts payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	479.184	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	1.679.641	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	264.240	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	-	-	145.546	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	-	-	68.603	Reinsurance payables
Utang lain-lain	-	-	-	1.673.797	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	29.856	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.865.363	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	-	-	-	2.026.761	Bonds payable and sustainable sukuk
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG					NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	72.003	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	2.041.279	Long-term loans
Obligasi dan sukuk ijarah	-	-	-	3.389.727	Bonds payable and sustainable sukuk
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	827.792	Liabilities to policy holders
Jumlah	22.597.610	6.540.658	2.664.365	29.708.088	Total

49. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2025 dan 2024.

49. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2025 and 2024.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pinjaman	11.230.628	11.002.771	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	10.527.754	12.230.709	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	702.874	(1.227.938)	Net debt
Ekuitas	42.415.398	42.894.651	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	1,66%	-2,86%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuosly conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

ii. Foreign currency risk management

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar (Rp 60.088 juta) dan Rp 18.802 juta masing-masing pada 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024.
Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange gain (loss) of (Rp 60,088 million) and Rp 18,802 million on March 31, 2025 and March 31, 2024, respectively.
The Group manages the foreign currency risk as follows:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.
- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih *outstanding* maupun tagihan baru selama masa *licensing period*, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.
- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dengan variabel lain konstan terhadap laba bersih Grup.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

31 Maret 2025	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	March 31, 2025
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	2,0%	30.086	Strenghthening
Pelemahan	2,0%	(30.086)	Weakness

31 Desember 2024	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	December 31, 2024
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	3,0%	53.002	Strenghthening
Pelemahan	3,0%	(53.002)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 22.561 juta dan Rp 26.723 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended March 31, 2025 and 2024 would decrease/increase by Rp 22,561 million and Rp 26,723 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Group dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group dssmanages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "*Hold*" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi: menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of: avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's peyment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritikal karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and understress conditions.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Maret 2025	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Di atas 5 tahun/ *Above 5 years*	Jumlah/ *Total*	**March 31, 2025**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	87.695	95.960	708.861	-	-	892.516	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	20.099	97.293	348.644	-	-	466.036	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	-	305.320	-	-	-	305.320	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	241.909	2.822	20.980	-	265.711	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	14.713	44.139	-	-	58.852	Reinsurance payable
Utang lain-lain	36.663	322.391	1.479.916	61.938	-	1.900.908	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	-	112.443	127.768	183.204	-	423.415	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	-	12.214.258	1.113.980	6.208	17	13.334.463	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.028.927	38.065	-	-	1.066.992	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	21.083	43.250	1.597.549	-	-	1.661.882	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	139.574	433.267	1.417.587	1.612.044	18.224	3.620.696	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	9.526	9.707	12.086	72.285	-	103.604	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.147.965	-	-	-	2.147.965	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	-	-	2.133.929	3.860.128	-	5.994.057	Bonds payable - net
Jumlah	314.640	17.067.403	9.025.346	5.816.787	18.241	32.242.417	Total

31 Desember 2024	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Di atas 5 tahun/ *Above 5 years*	Jumlah/ *Total*	**December 31, 2024**
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	87.695	162.417	716.268	-	-	966.380	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	20.099	106.946	352.140	-	-	479.185	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	-	264.240	-	-	-	264.240	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah - pihak ketiga	-	122.263	2.362	20.921	-	145.546	Payable to customer - third parties
Utang reasuransi	-	17.151	51.452	-	-	68.603	Reinsurance payable
Utang lain-lain	60.756	85.078	1.468.129	59.834	-	1.673.797	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	-	162.443	15.843	190.970	-	369.256	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Simpanan	-	12.665.667	1.701.224	13.308	251	14.380.450	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	798.826	1.000	-	-	799.826	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	1.083	3.250	1.815.896	-	-	1.820.229	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	169.574	348.009	1.397.025	1.686.451	27.025	3.628.084	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	9.529	9.694	12.885	75.365	-	107.473	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.197.802	-	-	-	1.197.802	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	-	-	2.102.316	3.704.015	-	5.806.331	Bonds payable - net
Jumlah	348.736	15.943.786	9.636.540	5.750.864	27.276	31.707.202	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

50. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

50. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Maret/March *31*, 2025				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	4.182.060	4.182.060	Managed funds
Reksadana	268.616	-	-	268.616	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	278.852	-	-	278.852	Equity securities held for trading
Efek utang	819.359	-	-	819.359	Debt securities
Lainnya	56.530	-	-	56.530	Others
Aset keuangan OCI					Financial assets at OCI
Penyertaan saham	131.292	1.087.529	-	1.218.821	Investment in shares of stock
Instrumen utang	784.420	-	-	784.420	Debt instrument
Aset Keuangan biaya amortisasi					Financial assets at amortised cost
Instrumen utang	3.385.621	-	-	3.385.621	Debt instrument
Jumlah	5.724.690	1.087.529	4.182.060	10.994.279	Total

	31 Desember/*December 31*, 2024				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	5.151.719	5.151.719	Managed funds
Reksadana	692.441	-	-	692.441	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	283.761	-	-	283.761	Equity securities held for trading
Efek utang	325.328	-	-	325.328	Debt securities
Lainnya	87.409	-	-	87.409	Others
Aset keuangan OCI					Financial assets at OCI
Penyertaan saham	108.484	1.047.006	-	1.155.490	Investment in shares of stock
Instrumen utang	1.507.431	-	-	1.507.431	Debt instrument
Aset Keuangan biaya amortisasi					Financial assets at amortised cost
Instrumen utang	2.412.396	-	-	2.412.396	Debt instrument
Jumlah	5.417.250	1.047.006	5.151.719	11.615.975	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

51. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 132 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2025.

52. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 132 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on April 30, 2025.